



**DAMPAK KEBERADAAN OBJEK WISATA HUTAN PINUS
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI PELAKU USAHA
DI WISATA HUTAN PINUS DESA SUMBERBULU**

SKRIPSI

Oleh:

Tavana Ramadanti

NIM 150810101023

**PROGAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**DAMPAK KEBERADAAN OBJEK WISATA HUTAN PINUS
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI PELAKU USAHA
DI WISATA HUTAN PINUS DESA SUMBERBULU**

SKRIPSI

Oleh:

Tavana Ramadanti

NIM 150810101023

**PROGAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**DAMPAK KEBERADAAN OBJEK WISATA HUTAN PINUS
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI PELAKU USAHA
DI WISATA HUTAN PINUS DESA SUMBERBULU**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Tavana Ramadanti

NIM 150810101023

**PROGAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, serta shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tua saya, Bapak Tami Adi Putra dan Ibu Margareta yang tersayang dan terhormat yang telah mendidik saya dengan penuh kesabaran, memberikan nasehat, kasih sayang yang penuh, dukungan hingga pengorbanan yang tak mengenal lelah. Serta doa yang selalu beliau panjatkan dalam mengiringi setiap langkah perjalanan hidup saya.
2. Kakak saya Desi Fiki Vitalia yang selalu mendukung, memberikan nasehat dan semangat dalam setiap perjalanan hidup saya
3. Semua guru yang telah mendidik, memberikan ilmu serta membimbing saya mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.
4. Almamater Faklutas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jember.

MOTTO

Dan bersabarlah kamu, Sesungguhnya janji Allah adalah benar
(QS. Ar-Rum : 60)

Definisikan sukses menurut dirimu sendiri, raih kesuksesan itu dengan caramu
sendiri, dan bangun hidup yang dapat kamu banggakan
(Anne Sweeney)

Jika kamu ingin melihat pelangi, maka kamu harus mau melewati hujan terlebih
dahulu
(Dolly Parton)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tavana Ramadanti

NIM : 150810101023

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “DAMPAK KEBERADAAN OBJEK WISATA HUTAN PINUS TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI PELAKU USAHA DI WISATA HUTAN PINUS DESA SUMBERBULU” adalah benar-benar hasil karya tulis saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada efek tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,

Yang menyatakan

Tavana Ramadanti

NIM 150810101023

SKRIPSI

**DAMPAK KEBERADAAN OBJEK WISATA HUTAN PINUS
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI PELAKU USAHA
DI WISATA HUTAN PINUS DESA SUMBERBULU**

Oleh

Tavana Ramadanti

NIM 150810101023

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Agus Luthfi, M.Si

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Dampak Keberadaan Objek Wisata Hutan Pinus Terhadap
Kondisi Sosial Ekonomi Pelaku Usaha di Wisata Hutan
Pinus Desa Sumberbulu

Nama : Tavana Ramadanti

NIM : 150810101023

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan : 15 Mei 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes

NIP.195812061986031003

Dr. Agus Luthfi, M.Si

NIP.196505221990021001

Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E, M.P

NIP. 197207131999031001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**DAMPAK KEBERADAAN OBJEK WISATA HUTAN PINUS TERHADAP
KONDISI SOSIAL EKONOMI PELAKU USAHA DI WISATA HUTAN PINUS
DESA SUMBERBULU**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Tavana Ramadanti

NIM : 150810101023

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

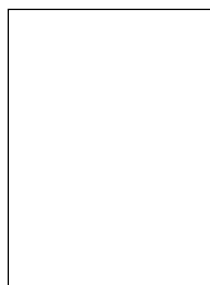
Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

5 Juli 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Fivien Muslihatinningsih, S.E, M.Si
NIP. 198301162008122001
2. Sekretaris : Dr. Rafael Purtomo S, M.Si
NIP. 195810241988031001
3. Anggota : Dr. Riniati, M.P
NIP. 196004301986032001



Mengetahui/menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.,CA.
NIP. 19710727 199512 1 001

*Dampak Keberadaan Objek Wisata Hutan Pinus Terhadap Kondisi Sosial
Ekonomi Masyarakat Desa Sumberbulu Kecamatan Songgon Kabupaten
Banyuwangi*

Tavana Ramadanti

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Sumberbulu Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak keberadaan objek wisata hutan pinus terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Sumberbulu yang diukur dengan kegiatan ekonomi, jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis kualitatif model interaktif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keberadaan objek wisata hutan pinus membawa dampak terhadap kondisi sosial terkait perubahan kegiatan ekonomi, jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan. Wisata Hutan Pinus memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat, terbukanya lapangan pekerjaan baru dibidang pariwisata dan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi kesejahteraan.

Kata Kunci: Objek Wisata Hutan Pinus, Dampak, Sosial Ekonomi

The Impact of the Existence of A Pine Forest as A Tourism Object towards The Socio-economic Condition of the Community in Sumberbulu Village, Songgon District, Banyuwangi Regency

Tavana Ramadanti

Department of Economics and Development Studies, University of Jember

ABSTRACT

This research was conducted in Sumberbulu Village, Songgon District, Banyuwangi Regency. The research objective was to know the impact of the pine forest existence as a tourism object towards the socio-economic condition of the community in Sumberbulu village. It was measured by economic activities, occupation, and education level. It was descriptive research by using a qualitative research method. The data source was in the form of primary and secondary data collected from observation, interview, and documentation. Those data were analyzed using a qualitative analysis with an interactive model. Based on the findings, it can be concluded that the existence of pine forest as a tourism object gives an impact on the social condition related to the changes in economic activities, occupation, and education level. The tourism object of Pine Forest contributes to the community income, a new job opportunity in the tourism sector, and the improvement of community awareness on the importance of education for community well-being.

Keywords: Pine Forest as Tourism Object, Impact, Socio-economic

RINGKASAN

Dampak Keberadaan Objek Wisata Hutan Pinus Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pelaku Usaha Di Wisata Hutan Pinus Desa Sumberbulu;

Tavana Ramadanti, 150810101023; 2019: 71 halaman: Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember.

Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi pariwisata yang unggul. Objek wisata hutan pinus adalah salah satu objek wisata yang terletak di Desa Sumberbulu Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi. Keunggulan yang dimiliki objek wisata hutan pinus yaitu wisata ini merupakan satu-satunya wisata outing, menyatu dengan alam dan memiliki fasilitas yang lengkap di Banyuwangi. Desa Sumberbulu memiliki keindahan dan potensi alam yang luar biasa sehingga dapat dijadikan sebuah peluang yang menjanjikan. Semenjak objek wisata hutan pinus dibuka untuk umum pada tahun 2016, terjadi perubahan yang besar terhadap setiap aktivitas masyarakat Desa Sumberbulu. Wisatawan yang berkunjung membawa dampak positif maupun negatif bagi masyarakat sekitar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak keberadaan objek wisata hutan pinus terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Sumberbulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif yang dilakukan di Desa Sumberbulu. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 16 orang. Dalam penentuan sampel peneliti menggunakan teknik snowball sampling dengan menentukan informan kunci yaitu Bapak M.Khoiri selaku Kepala Desa Sumberbulu, sedangkan untuk pengambilan sampel pengunjung peneliti menggunakan teknik accidental sampling. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dengan teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif model interaktif.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu semenjak ada objek wisata hutan pinus terjadi perubahan pada setiap aktivitas masyarakat Desa Sumberbulu yang meliputi perubahan pada aktivitas ekonomi, jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan. Besarnya biaya yang dikeluarkan wisatawan pada daerah wisata memberikan dampak langsung terhadap pendapatan masyarakat sekitar yang memiliki usaha sebagai penyedia produk dan jasa wisata.

Keberadaan objek wisata dapat membantu mengurangi jumlah pengangguran di suatu wilayah karena adanya objek wisata akan membutuhkan input tenaga kerja yang lebih untuk pengelolaan dan pengembangan wisata yang bersangkutan. Sementara di Desa Sumberbulu, pihak pengelola lebih mengutamakan untuk menyerap tenaga kerja yang berada di sekitar wisata. Hal tersebut terbukti melalui jumlah masyarakat yang memiliki pekerjaan di sektor pariwisata. Terjadi peningkatan jumlah masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata yaitu sebesar 185 jiwa selama kurun waktu dua tahun . Perkembangan objek wisata di suatu wilayah secara tidak langsung dapat merubah pola pikir masyarakat sekitar. Masyarakat kian menyadari pentingnya pendidikan dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan hidupnya.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Dampak Keberadaan Objek Wisata Hutan Pinus Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sumberbulu Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.,CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
2. Ibu Dr. Riniati, M.P., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember
3. Bapak Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes., selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Agus Luthfi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan serta pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta Staf Karyawan dan Staf Edukatif maupun Administratif Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Perpustakaan Pusat Universitas Jember yang telah memberikan fasilitas dalam menunjang proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak M.Khoiri selaku Kepala Desa Sumberbulu, Bapak Yusuf Sugiono selaku pihak pengelola objek wisata dan Diki Hari selaku Ketua POKDARWIS Kecamatan Songgon yang banyak membantu penulis dalam proses penelitian.
7. Kedua orang tuaku yang tersayang, Bapak Tami Adi Putra dan Ibu Margareta yang telah mendidik saya dengan penuh kesabaran, mengerahkan segala

usaha, dukungan, motivasi, pengorbanan dan memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta tak lupa memanjatkan doa dalam mengiringi setiap perjalanan hidup saya. Terimakasih atas semua pengorbanan yang kalian lakukan sehingga saya bisa sampai pada titik saat ini.

8. Kakakku tercinta Desi Fiki Vitalia yang selalu mendukung, memberikan nasehat dan semangat dalam setiap perjalanan hidup saya.
9. Sahabatku tercinta yang hingga saat ini yang telah memberikan dukungan serta semangat, Lovie, Rossa Valentina, Rachma, Lia, Ajeng Maita, Ari Tri Wulandari, Reny, Marieta, Ocky, Ana dan Dede Mia.
10. Teman-temanku tersayang “Kim Squad”, Yunna Putra Nanda, Lovie Wulan, Debora Glory dan Desy Triana yang selalu ada disampingku, memberikan dukungan, semangat, dan membantu dalam segala hal. Terimakasih selalu bersedia menjadi pendengar terbaikku dan menerima keluh kesah perjalanan hidupku selama kuliah.
11. Teman kos-tils kesayangan dan anggota Simen yang telah mendukung, menyemangati dan bersedia menerima keluh kesahku, menjadi pendengar terbaikku dan menjadi keluarga keduku di Jember. Terimakasih Tiwul, Tithis May, Dini Winda, Evi Pretty, dan Megga Aidiy.
12. Pihak yang telah membantuku selama kuliah “The Solid”, Samid, Ojik, Akbar, Yasmin, Kikik, Zilmi, Aping, Bangkit, Gana, Robby, Desi NF, Dimas Ardiansyah. Serta teman-teman KKN Ryan, Mami fian, Vina, Rara, Afif, Tika, dan Garin.
13. Seluruh teman-teman angkatan 2015 Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna, sehingga penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember,

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Permintaan dan Penawaran Pariwisata.....	10
2.1.2 Pembangunan Ekonomi	10
2.1.3 Pariwisata	12
2.1.4 Kebijakan Pengembangan Pariwisata	14
2.1.5 Pariwisata Berkelanjutan.....	16
2.1.6 Konsep Dampak Berganda (Multiplier Effect)	18
2.1.7 Kondisi Sosial Ekonomi.....	20
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Kerangka Konseptual	30
BAB III. METODE PENELITIAN	33
3.1 Rancangan Penelitian.....	33
3.1.1 Jenis Penelitian	33
3.1.2 Lokasi Penelitian	34
3.1.3 Unit Analisis	34
3.1.4 Informan	34
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	36
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	36
3.4 Teknik Keabsahan Data	38
3.5 Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Gambaran Umum Desa Sumberbulu	41
4.1.1 Keadaan Geografis	41
4.1.2 Komposisi Jumlah Penduduk	43
4.2 Gambaran Objek Wisata Hutan Pinus.....	44
4.2.1 Wisata Hutan Pinus	44
4.3 Gambaran Kondisi Sosial Ekonomi	46
4.4 Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi.....	47
4.4.1 Perubahan Kondisi Ekonomi	47
4.4.2 Perubahan Kondisi Sosial Terkait Jenis Pekerjaan	52
4.4.3 Perubahan Kondisi Sosial Terkait Tingkat Pendidikan	52
4.5 Pembahasan.....	58
4.5.1 Dampak Wisata Hutan Pinus Terhadap Kondisi Ekonomi	58
4.5.2 Dampak Wisata Hutan Pinus Terhadap Jenis Pekerjaan.....	61
4.5.3 Dampak Wisata Hutan Pinus Terhadap Tingkat Pendidikan.....	63
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Di Indonesia Menurut Pintu Masuk 2
Tabel 1.2	Jumlah Wisatawan Domestik dan Mancanegara Yang Menginap Pada Hotel Di Kabupaten Banyuwangi 4
Tabel 1.3	Jumlah Objek Wisata yang Terdapat Di Kabupaten Banyuwangi 5
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu27
Tabel 4.1	Luas Penggunaan Lahan42
Tabel 4.2	Orbitrasi Desa Sumberbulu.....42
Tabel 4.3	Rekapitulasi Jumlah Penduduk Desa Sumberbulu43
Tabel 4.4	Rincian Biaya Wahana Di Wisata Hutan Pinus.....46
Tabel 4.5	Rekapitulasi Pengeluaran Wisatawan Di Objek Wisata Hutan Pinus.....50
Tabel 4.6	Rata-Rata Pendapatan Bersih Per Bulan Pelaku Usaha Sebelum Dan Sesudah Objek Wisata Hutan Pinus51
Tabel 4.7	Jenis Pekerjaan Pelaku Usaha Sebelum Dan Sesudah Objek Wisata Hutan Pinus53
Tabel 4.8	Tingkat Pendidikan Terakhir Anak Pelaku Usaha Sebelum dan Sesudah Objek Wisata Hutan Pinus.....56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	32
Gambar 4.1 Grafik Jumlah Pengunjung Objek Wisata Hutan Pinus Pada Bulan Januari 2019	49
Gambar a Wawancara dengan Bapak Kepala Desa	99
Gambar b Wawancara dengan karyawan WPS	99
Gambar c Wawancara dengan Bapak Slamet Hartoyo	100
Gambar d Wawancara dengan Ibu Supiyani	100
Gambar e Wawancara dengan Ibu Nur Siti.....	100
Gambar f Kondisi Homestay	101
Gambar g Papan penunjuk arah Homestay	101
Gambar h Wawancara dengan Ibu Sutirah.....	101
Gambar i Kondisi Rumah Pohon WPS	102
Gambar j Lahan Camping gorund	102
Gambar k Rafting	102
Gambar l Spot selfie	102
Gambar m Paint Ball	102

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Pedoman wawancara 72
Lampiran 2	Hasil wawancara 75
Lampiran 3	Rekapitulasi pengeluaran wisatawan 96
Lampiran 4	Surat Ijin Penelitian 98
Lampiran 5	Dokumentasi 99

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keindahan dan kekayaan alam yang melimpah terutama pada sektor wisata. Pariwisata merupakan salah satu aset yang menjajikan karena dianggap sebagai salah satu penunjang perekonomian terutama bagi negara berkembang. Keanekaragaman wisata serta budaya Indonesia menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan dalam maupun luar negeri dan pariwisata di Indonesia memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan, perkembangan industri pariwisata diharapkan mampu mengambil peranan sebagai penyumbang terbesar pendapatan negara melalui berbagai pengeluaran wisatawan.

Sektor pariwisata di Indonesia merupakan sektor industri yang sedang tumbuh dan berkembang. Beberapa negara di dunia menganggap pariwisata sebagai sebuah aspek penting dari strategi pengembangan negara. Setiap literatur pariwisata memberikan ulasan bahwa sektor pariwisata dapat memberikan keuntungan terhadap negara yang bersangkutan. Industri pariwisata dianggap sebagai jawaban untuk menghadapi permasalahan ekonomi di Indonesia karena dapat memberikan banyak peluang ekonomi dengan menciptakan lapangan pekerjaan, mendorong pembangunan ekonomi serta dapat menjaga kualitas lingkungan (Suwantoro, 2004).

Industri pariwisata di Indonesia menunjukkan perkembangan positif, dilihat dari jumlah kedatangan wisatawan asing. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara atau wisman ke Indonesia pada Agustus 2018 mencapai 1,51 juta kunjungan, mengalami kenaikan sebesar 8,44 persen dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman pada Agustus 2017 yang berjumlah 1,39 juta kunjungan. Jumlah tersebut dilihat pada tabel 1.1 yaitu dari jumlah wisman ke Indonesia yang datang melalui pintu masuk udara, laut dan darat (BPS, 2018).

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Di Indonesia Menurut Pintu Masuk

Tahun	Jumlah Kunjungan
Agustus 2017	1.393.243
Agustus 2018	1.510.764
Januari-Agustus 2017	9.418.942
Januari-Agustus 2018	10.557.289

Sumber: Badan Pusat Statistik 2018

Pengaruh kunjungan wisatawan sangat berarti untuk pengembangan industri pariwisata dan pendapatan asli daerah sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung. Adanya dukungan alokasi dana dari pemerintah setiap tahunnya bertujuan untuk membantu sektor pariwisata dalam mengembangkan tempat wisata agar banyak dikunjungi oleh wisatawan. Banyaknya wisatawan yang berkunjung menjadikan sektor pariwisata berpotensi meningkatkan pendapatan asli daerah (Rantetadung, 2012).

Sebagai sumber penerimaan pendapatan, pariwisata tidak terlepas dari pengaruh jumlah kunjungan wisatawan. Pada negara yang sedang berkembang, aktivitas kepariwisataan menunjukkan bagian terbesar dari sumber penghasilan devisa negara dan merupakan wadah yang penting untuk memecahkan masalah kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat sekitar. Semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung maka hal tersebut dapat memberikan dampak yang positif bagi daerah tujuan wisata (Yoeti, 1982). Menurut Spillane (dalam Murdiastuti dkk, 2014) menyatakan bahwa peranan pariwisata dalam pembangunan secara garis besar berintikan tiga segi, yaitu yang pertama segi ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), kedua segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan ketiga segi kebudayaan (memperkenalkan budaya kita kepada wisatawan-wisatawan asing).

Pengembangan industri wisata memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi terutama pada masyarakat sekitar. Keberadaan objek wisata di suatu wilayah diharapkan mampu menopang perekonomian masyarakat dengan cara menciptakan peluang usaha dan kesempatan kerja bagi

masyarakat serta berfungsi sebagai upaya dalam menjaga kelestarian alam. Konsep pengembangan industri pariwisata harus didasarkan pada pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan. Pengembangan dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas serta manfaat yang dapat diperoleh dari tempat wisata tersebut. Menurut Salim (2010), menyatakan bahwa pembangunan berkelanjutan mencakup tiga dimensi pokok yaitu berkelanjutan ekonomi, berkelanjutan sosial budaya dan berkelanjutan lingkungan dalam suatu ruang lingkup global. Pembangunan yang berkelanjutan pada hakekatnya ditujukan untuk mencari pemerataan pembangunan antar generasi pada masa kini maupun masa mendatang.

Propinsi Jawa Timur memiliki banyak sekali keindahan alam yang tersembunyi yang dapat dijadikan sebagai objek kunjungan wisata. Khususnya di Kabupaten Banyuwangi yang memiliki banyak potensi yang bisa diandalkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Tidak hanya dikenal dengan pelestarian seni tari dan budaya yang kental, Banyuwangi dikenal memiliki keindahan alam yang menarik. Kabupaten yang berada di ujung timur Pulau Jawa ini dikenal memiliki sektor pariwisata yang unggul. Daerah yang mendapat julukan sebagai “ *The Sunrise of Java* ” ini memiliki panorama alam yang indah serta budaya yang masih sangat kental. Keberagaman objek wisata yang terdapat di Banyuwangi mulai dari pantai, pegunungan, hutan, air terjun, taman nasional hingga kebudayaannya yang khas sangat menarik untuk dikunjungi.

Tempat-tempat wisata yang dijadikan sebagai pesona utama Kabupaten Banyuwangi adalah Kawah Ijen, Pantai Plengkung, dan Pantai Sukomade. Ketiga tempat tersebut dikenal sebagai segitiga berlian yang dimiliki oleh Banyuwangi. Segitiga berlian merupakan aset yang memiliki potensi wisata yang luar biasa dan memberikan kontribusi besar untuk pengembangan pariwisata di Banyuwangi. Perkembangan jumlah kunjungan wisatawan terus mengalami peningkatan seiring dengan keberadaan objek-objek wisata baru yang terdapat di Banyuwangi, seperti pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Jumlah wisatawan domestik dan mancanegara yang menginap pada hotel di Kabupaten Banyuwangi

Bulan	Wisatawan Domestik (Jiwa)		Wisatawan Mancanegara (Jiwa)	
	2016	2017	2016	2017
Januari	43446	44111	2587	2954
Februari	43521	42155	2640	3509
Maret	46042	43134	2930	3652
April	44554	44805	3246	4438
Mei	50026	44177	5305	4997
Juni	45198	43746	5026	5800
Juli	52022	54096	8542	6911
Agustus	42135	51615	9685	6371
September	44488	51187	7755	7947
Oktober	46540	55489	6478	7083
November	44252	62496	5359	7993
Desember	49289	69644	4549	9616
Jumlah	551513	606664	64102	71271

Sumber: BPS Kabupaten Banyuwangi 2017

Pada tahun 2016 jumlah kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara yang menginap pada hotel di Kabupaten Banyuwangi berkisar sebesar 615.615 jiwa, sedangkan pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebesar 10,12% yakni sekitar 677.935 jiwa. Terdapat peningkatan kunjungan wisatawan yang menginap pada hotel di Kabupaten Banyuwangi sebesar 62.320 jiwa. Peningkatan kunjungan wisatawan tersebut menandakan bahwa Banyuwangi memiliki keindahan alam luar biasa yang dapat memanjakan mata para pengunjung. Bukti fisik dari peningkatan kunjungan wisatawan di Kabupaten Banyuwangi dapat dilihat melalui jumlah hotel dan sarana lain yang dibangun. Banyaknya kunjungan wisatawan akan berdampak langsung terhadap kondisi baik dari segi ekonomi, sosial atau bahkan lingkungan.

United Nations World Tourism Organization (UNWTO) menobatkan Banyuwangi sebagai kawasan dengan inovasi pariwisata melalui kebijakan publik

dan tata kelola pemerintahan di bidang pariwisata terbaik dunia 2016. Tidak berhenti sampai itu saja, perkembangan pariwisata Kabupaten Banyuwangi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Banyuwangi yang juga dijuluki sebagai kota gandrung kembali mengukir prestasi internasional dengan memperoleh penghargaan tertinggi bidang pariwisata tingkat Asia Tenggara, yaitu ASEAN Tourism Standard Award. Penghargaan yang diserahkan dalam ASEAN Tourism Forum di Thailand tersebut berkaitan dengan inovasi pengembangan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi.

Songgon merupakan salah satu kecamatan di Banyuwangi yang terletak di dataran tinggi tepatnya di lereng gunung Raung. Kecamatan yang terletak jauh dari pusat kota ini merupakan salah satu kecamatan yang paling banyak memiliki potensi objek wisata alam yang indah. Berbagai macam wisata di daerah Songgon kini tengah ramai menjadi perbincangan serta tujuan wisata baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Songgon menawarkan banyak wisata yang dapat memanjakan mata para wisatawan seperti halnya banyak dijumpai perkebunan-perkebunan, air terjun, wisata hutan, dan *adventure*. Selain terkenal dengan banyaknya wisata yang dimiliki, Songgon juga dikenal sebagai kampung durian, sehingga menjadikan daerah Songgon memiliki nilai tambah di mata masyarakat. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui data pada tabel 1.3 berikut.

Tabel 1.3 Jumlah Objek Wisata yang Terdapat di Kabupaten Banyuwangi

Kecamatan	Jumlah objek wisata
Wongsorejo	1
Banyuwangi	1
Glagah	2
Kalipuro	1
Rogojampi	1
Songgon	12
Tegaldlimo	1
Cluring	1
Purwoharjo	6
Pesanggaran	8
Glenmore	3
Kalibaru	1

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari sekian banyak objek wisata yang terletak di daerah Songgon salah satu yang paling banyak menarik para wisatawan ialah objek wisata Hutan Pinus yang terletak di Desa Sumberbulu. Hal yang menyebabkan Desa Sumberbulu menjadi tempat penelitian dikarenakan Desa Sumberbulu adalah desa yang berdekatan langsung dengan objek penelitian dan merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Banyuwangi yang memiliki berbagai potensi alam dengan keunggulan wisatanya yaitu wisata Hutan Pinus. Wisata Hutan Pinus merupakan sebuah kawasan wisata yang menerapkan prinsip ekowisata dengan menawarkan pemandangan hamparan pohon pinus. Wisata Hutan Pinus merupakan satu-satunya objek wisata *outing* atau tamasya yang terdapat di Banyuwangi yang menyatu dengan alam dan dilengkapi oleh berbagai fasilitas penunjang wisata.

Objek wisata tersebut diperkenalkan secara umum di kalangan masyarakat semenjak tahun 2016 tepatnya di Desa Sumberbulu Kecamatan Songgon. Sebelum menjadi sebuah objek wisata lahan tersebut hanya sebuah hamparan pohon pinus. Melihat potensi yang dimiliki Desa Sumberbulu cukup bagus, salah satu pihak pengelola dan masyarakat sekitar memutuskan untuk alih fungsi sebagian lahan dengan memanfaatkan lahan hutan pinus tersebut sebagai kawasan ekowisata.

Meski Hutan Pinus dapat dijumpai di pegunungan mana saja, namun jarang sekali masyarakat yang menyadari peluang cukup besar dalam memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Menariknya disini tidak hanya menyajikan pemandangan Hutan Pinus, objek wisata ini berhasil memikat wisatawan dengan lokasi yang tepatnya berada di lereng gunung tentu memiliki udara yang masih alami serta dapat menyaksikan keseruan aktivitas arung jeram yang melewati Kali Badeng. Hutan Pinus Songgon menawarkan berbagai kegiatan seperti berfoto di spot-spot foto, melihat pemandangan di sekitar Hutan Pinus dari ketinggian rumah pohon, *camping*, dan berkuda. Pihak pengelola wisata tersebut terus melakukan inovasi guna memikat perhatian para wisatawan.

Semenjak diadakannya salah satu *event* Banyuwangi “*A week in Songgon*”, banyak wisatawan yang mengunjungi daerah Songgon untuk menikmati keindahan alam. Kecamatan Songgon. Peningkatan jumlah wisatawan

di Kabupaten Banyuwangi memberi peluang besar terhadap investasi di bidang pariwisata. Industri pariwisata dianggap sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan ekonomi terkait dengan penciptaan lapangan kerja, ketimpangan pembangunan ekonomi serta dapat menjadi sarana untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Banyaknya wisatawan yang berkunjung di kawasan wisata Hutan Pinus memberikan dampak fisik baik positif maupun negatif bagi masyarakat sekitar. Dampak positif yang dirasakan langsung terkait dengan kondisi ekonomi masyarakat sekitar yaitu menciptakan lapangan pekerjaan yang luas. Peluang kerja tersebut dapat berupa pedagang makanan, pedagang pakaian, penyewaan *homestay*, petugas karcis, petugas parkir, petugas penyewaan jasa, dan lain sebagainya.

Keberadaan objek wisata di suatu daerah dapat merubah tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar yaitu meningkatnya pendapatan dari dampak objek wisata tersebut. Peningkatan kesejahteraan ini dalam artian kemampuan mengkonsumsi barang serta akses layanan kesehatan dengan mudah, sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dari keberadaan objek wisata tersebut adalah terjadinya penyimpangan-penyimpangan sosial seperti pencurian, kekerasan dan lain sebagainya. Selain itu apabila pengelolaan wisata kurang tepat maka hal tersebut akan berakibat pada kerusakan kondisi lingkungan wisata. Setiap pengelolaan objek wisata tentu menginginkan tempat tersebut dapat menyedot wisatawan domestik maupun mancanegara akan tetapi harus memperhitungkan beberapa aspek lain seperti kenyamanan bagi penduduk setempat dan kualitas lingkungan.

Secara umum mayoritas penduduk di Indonesia bergantung pada sektor pertanian. Sektor pertanian menjadi salah satu sektor utama yang diandalkan masyarakat di Desa Sumberbulu. Berkembangnya sektor pariwisata dapat mempengaruhi sektor lain untuk berkembang pula karena produk tiap sektor dibutuhkan dalam menunjang kegiatan industri pariwisata pertanian, hotel dan rumah makan, transportasi dan lain sebagainya. Semakin majunya industri pariwisata maka kontribusi yang akan diberikan sektor pariwisata terhadap pemerintah akan semakin besar. Dampak yang dapat dirasakan secara langsung

adalah pengaruhnya terhadap sektor perdagangan, hotel dan restoran yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Meningkatnya pendapatan akan menciptakan kesejahteraan dengan mudahnya mengakses layanan kesehatan maupun pendidikan.

Sumber daya manusia merupakan pelaku ekonomi yang memiliki pengaruh besar dalam keberhasilan suatu perekonomian. Dalam upaya pengembangan objek wisata penduduk setempat memiliki peran yang sangat penting. Oleh karena itu, sangat perlu adanya sarana dan prasarana dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satunya melalui pendidikan dan kesehatan. Pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi diantaranya semakin berkembangnya kesempatan masyarakat untuk lebih peduli terhadap peningkatan kualitas hidup, kemampuan, keterampilan dan keahlian yang berdampak pada peningkatan produktifitas. Keberadaan objek wisata Hutan Pinus memberikan pengaruh terhadap kesadaran masyarakat akan pendidikan di desa Sumberbulu.

Salah satu potensi ekonomi yang dimiliki Kabupaten Banyuwangi adalah dalam sektor pariwisata. Kabupaten Banyuwangi telah menorehkan beberapa penghargaan dalam keterkaitannya dengan sektor pariwisata. Sektor pariwisata merupakan sektor yang paling berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah serta dapat mengurangi angka pengangguran di suatu wilayah. Untuk memperbesar pendapatan asli daerah maka pemerintah perlu menetapkan kebijakan dalam mengembangkan dan memfasilitasi tempat pariwisata agar sektor pariwisata dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka permasalahan yang hendak diangkat oleh peneliti dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak ekonomi objek wisata terhadap pendapatan pelaku usaha wisata sebelum dan setelah keberadaan objek wisata Hutan Pinus ?

2. Bagaimana dampak sosial objek wisata terhadap tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan pelaku usaha wisata sebelum dan setelah keberadaan objek wisata Hutan Pinus ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana dampak ekonomi objek wisata terhadap pendapatan pelaku usaha wisata sebelum dan setelah keberadaan objek wisata Hutan Pinus
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak sosial objek wisata objek wisata terhadap tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan pelaku usaha wisata sebelum dan setelah keberadaan objek wisata Hutan Pinus

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan serta diharapkan mampu mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan;
2. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam menentukan arah kebijakan terkait dengan aktivitas pariwisata;
3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan bagi dunia pendidikan dan menjadi informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan pariwisata.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Permintaan dan Penawaran Pariwisata

Menurut Damanik dan Weber (2006), dari sisi ekonomi pariwisata muncul dari unsur pokok yang saling terkait erat yaitu permintaan, penawaran, pasar dan pelaku. Permintaan pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan wisatawan yang menggunakan sumber daya (produk dan jasa) wisata. Pendapatan yang merata dan penghasilan yang meningkat akan mendorong semakin tingginya permintaan perjalanan wisata. Permintaan pariwisata juga ditimbulkan oleh adanya keingintahuan dan minat untuk mempelajari sesuatu yang baru.

Penawaran pariwisata adalah segala sesuatu yang ditawarkan kepada wisatawan terkait dengan sumber daya (produk dan jasa) wisata. Produk wisata merupakan semua produk yang diperuntukkan oleh seseorang selama melakukan aktivitas wisata. Terdapat tiga elemen penting dalam penawaran wisata yaitu terdiri dari:

- a. Atraksi, merupakan objek wisata yang memberikan kenikmatan kepada wisatawan,
- b. Aksesibilitas, mencakup keseluruhan infrastruktur transportasi yang menghubungkan wisatawan selama di daerah tujuan wisata,
- c. Amenitas, merupakan infrastruktur yang sebenarnya tidak langsung terkait dengan pariwisata tetapi sering menjadi bagian dari kebutuhan wisatawan, seperti bank, penukaran uang, usaha persewaan (*rental*), seni pertunjukan.

2.1.2 Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Terdapat tiga unsur utama dalam pembangunan ekonomi yaitu yang pertama pembangunan ekonomi sebagai suatu proses perubahan yang terus-

menerus, kedua upaya untuk meningkatkan pendapatan per kapita dan ketiga adalah kenaikan pendapatan perkapita harus berlangsung dalam jangka waktu yang panjang (Suryana, 2000)

Schumpeter menyatakan bahwa pembangunan ekonomi disebabkan oleh perubahan terutama dalam lapangan industri dan perdagangan. Pembangunan ekonomi diyakini tercipta karena inisiatif golongan pengusaha yang inovatif. Untuk mengetahui laju pembangunan ekonomi suatu negara perlu diketahui tingkat pertumbuhan nasional dan pendapatan perkapita. Pendapatan per kapita dianggap sebagai ukuran dalam menentukan tingkat kesejahteraan. Pendapatan perkapita yaitu pendapatan rata-rata penduduk suatu daerah (Suryana, 2000).

Tujuan utama dari upaya pembangunan ekonomi adalah menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, selain itu harus pula menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan tingkat pengangguran. Kesempatan kerja bagi masyarakat akan memberikan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Todaro, 2000). Terdapat empat model pembangunan yaitu model pembangunan ekonomi yang berorientasi pada pertumbuhan, penciptaan lapangan kerja, penghapusan kemiskinan dan model pembangunan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar (Suryana, 2000).

Kesimpulan dari uraian diatas adalah pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang mengarah pada peningkatan pendapatan per kapita masyarakat melalui penciptaan lapangan pekerjaan. Pembangunan ekonomi lebih berorientasi kepada proses meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dalam jangka panjang, apabila tingkat pendapatan per kapita masyarakat meningkat maka suatu negara dapat dikatakan sejahtera/makmur.

2.1.3 Pariwisata

a. Definisi Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan

untuk berusaha (*bussines*) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi tetapi semata-mata untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Yoeti, 1982).

Menurut Hutabarat (1992), peranan pariwisata antara lain adalah pertama, peranan ekonomi, yaitu sebagai sumber devisa negara, peningkatan pendapatan masyarakat dan memberikan peluang usaha. Kedua, peranan sosial, yaitu sebagai penciptaan lapangan pekerjaan. Ketiga, Peranan kebudayaan, yaitu memperkenalkan kebudayaan dan kesenian, dan mendorong terpeliharanya lingkungan hidup. Ketiga *point* diatas dapat dijelaskan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Peranan ekonomi, yaitu sebagai sumber devisa negara, peningkatan pendapatan masyarakat dan memberikan peluang usaha. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang mampu mendorong pembangunan di sektor lain serta menyumbang pendapatan di suatu wilayah. Hasil dari perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan memiliki dampak terhadap peningkatan pendapatan daerah maupun masyarakat dengan memberikan peluang usaha. Peluang usaha tersebut muncul atas permintaan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya seperti untuk hotel, makan dan minum, transportasi dan sebagainya.
- 2) Peranan sosial, yaitu sebagai penciptaan lapangan pekerjaan. Keberadaan objek wisata mampu mengurangi tingkat pengangguran. Permintaan wisatawan terhadap sarana dan prasarana penunjang wisata mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan biasanya terkait dengan pemandu wisata, tukang parkir, pedagang ,penyewaan *homestay*, penyedia jasa transportasi dan lain sebagainya. Sehingga semakin banyak wisatawan yang berkunjung, makin banyak pula lapangan kerja yang tercipta.
- 3) Peranan kebudayaan, yaitu memperkenalkan kebudayaan dan kesenian, dan mendorong terpeliharanya lingkungan hidup. Kedatangan wisatawan baik domestik maupun mancanegara di suatu wilayah yang memiliki objek wisata merupakan salah satu cara untuk memperkenalkan serta mendorong pelestarian kebudayaan. Keanekaragaman adat istiadat, kesenian, peninggalan sejarah yang selain menjadi daya tarik wisata juga menjadi modal utama

untuk mengembangkan pariwisata. Lingkungan merupakan salah satu tempat berlangsungnya kegiatan wisata sehingga memiliki pengaruh besar terhadap daya tarik wisatawan. Kekayaan dan keindahan alam adalah aset yang harus dijaga karena lingkungan alam memiliki kontribusi yang besar terhadap keberlanjutan industri pariwisata.

b. Jenis Pariwisata

Jenis-jenis pariwisata menurut Suwanto (2004) berdasarkan maksud dan tujuan perjalanan wisata yaitu:

- 1) *Holiday Tour* (wisata liburan), yaitu suatu perjalanan wisata yang diselenggarakan dan diikuti oleh anggotanya guna berlibur, bersenang-senang dan menghibur diri.
- 2) *Familiarization Tour* (wisata pengenalan), yaitu suatu perjalanan anjarsana yang dimaksudkan guna mengenal lebih lanjut bidang atau daerah yang mempunyai kaitan dengan pekerjaannya.
- 3) *Educational Tour* (wisata pendidikan), yaitu suatu perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran, studi perbandingan ataupun pengetahuan mengenai bidang kerja yang dikunjunginya. Wisata jenis ini disebut juga sebagai *study tour* atau perjalanan kunjungan pengetahuan.
- 4) *Scientific Tour* (wisata pengetahuan), yaitu perjalanan wisata yang tujuan pokoknya adalah untuk memperoleh pengetahuan atau penyelidikan terhadap sesuatu bidang ilmu pengetahuan.
- 5) *Pilgrimage Tour* (wisata keagamaan), yaitu perjalanan wisata yang dimaksudkan guna melakukan ibadah keagamaan, misalnya perjalanan umroh.
- 6) *Special Mission Tour* (wisata kunjungan khusus), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan dengan suatu maksud khusus, misalnya misi dagang, misi kesenian dan lain-lain.
- 7) *Hunting Tour* (wisata perburuan), yaitu suatu kunjungan wisata yang dimaksudkan untuk menyelenggarakan perburuan binatang yang diijinkan oleh penguasa setempat sebagai hiburan semata-mata.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi yang mendorong wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata adalah sebagai berikut:

- a) Dorongan kebutuhan untuk berlibur dan berekreasi
- b) Dorongan kebutuhan untuk pendidikan dan penelitian
- c) Dorongan kebutuhan untuk kegamaan
- d) Dorongan kebutuhan untuk kesehatan
- e) Dorongan atas minat terhadap budaya
- f) Dorongan kepentingan hubungan keluarga

2.1.4 Kebijakan Pengembangan Pariwisata

Sektor pariwisata dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi yang penting. Keberadaan pariwisata diharapkan dapat memberikan sumber pendapatan terbesar negara karena sektor ini memberikan keuntungan bagi negara yang bersangkutan. Banyaknya kunjungan wisatawan asing dapat membantu negara terkait dengan penerimaan nilai tukar mata uang asing. Industri pariwisata sering dianggap sebagai industri yang dapat mengurangi permasalahan ekonomi di negara Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan melalui angka pengangguran yang mulai berkurang semenjak adanya objek wisata karena kelangsungan aktivitas wisata tidak terlepas dari peran penduduk di sekitar.

Dalam kegiatan pariwisata terjadi interaksi yang begitu besar yang melibatkan antara masyarakat dengan lingkungan yang bersangkutan. Disamping memiliki pengaruh yang positif terhadap sektor lain, kenyataannya setiap aktivitas pariwisata tidak luput dari adanya berbagai kendala dan masalah. Oleh sebab itu dibutuhkan strategi perencanaan kebijakan yang optimal yang tidak hanya didasarkan pada permasalahan pada saat ini melainkan juga kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa mendatang.

Menurut Suwanto (2004), Jenis kegiatan pariwisata di dunia terbagi menjadi tiga bagian. Pertama merupakan negara-negara yang bergabung dalam mengelola sektor pariwisatanya, seperti Hawaii, Bermuda, Karibia, Canary Island, dan lain-lain. Kedua merupakan negara-negara yang menganggap sektor pariwisata sebagai sebuah sektor penting misalnya Indonesia, Singapore,

Malaysia, UK, USA, negara-negara OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*), China, Thailand, dan lain-lain. Ketiga adalah negara-negara yang menganggap sektor pariwisata sebagai sektor pendukung, misalnya Iran, Brunei, Saudi Arabia, dan lain-lain.

Kebijakan kepariwisataan terkait erat dengan perencanaan kepariwisataan. Menurut Edgell (dalam Murdiastuti dkk, 2014) perencanaan kepariwisataan memperkuat kedudukan kebijakan dalam pembangunan, model perencanaan tersebut mencakup pernyataan visi dan misi yang diikuti oleh serangkaian tujuan, sasaran, strategi, dan taktik dalam pengembangan pariwisata. Kebijakan-kebijakan pariwisata haruslah mempertimbangkan tidak hanya faktor ekonomi tetapi juga faktor-faktor non-ekonomi.

Pembangunan pariwisata memerlukan adanya dukungan kebijaksanaan pariwisata yang tepat, yang mampu dijadikan sebagai pedoman bagi tindakan-tindakan di masa mendatang. Banyak negara di dunia menganggap bahwa pariwisata merupakan aspek penting yang memberikan keuntungan terhadap negara yang bersangkutan. Hal tersebut ditunjukkan melalui penciptaan kesempatan kerja, pendapatan asli daerah yang meningkat, pendapatan nilai tukar mata uang asing, serta peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Oleh sebab itu, negara-negara yang sedang berkembang dan menganggap sektor pariwisata dapat membantu permasalahan ekonominya perlu merencanakan dan menetapkan strategi-strategi khusus guna menghindari terjadinya pengembangan wisata yang tidak optimal.

Menurut (Suwanto, 2004), banyak alasan mengapa sebuah negara, khususnya negara yang sedang berkembang, merancang kebijakan pariwisata. Di samping alasan yang mendasar bahwa segala sumberdaya harus dapat digunakan dan dialokasikan seefisien mungkin, pariwisata juga mampu memberikan kontribusi yang penting terhadap perekonomian negara. Alasan-alasan lainnya adalah sebagai berikut:

- 1) Pariwisata sering dianggap sebagai sebuah sumber penting dari *hard foreign exchange earnings* (pendapatan nilai tukar mata uang asing).
- 2) Sebagai industry ekspor, pariwisata tidak menghadapi aturan perdagangan

dan kuota seperti halnya barang-barang pabrikan, bahan mentah, dan produk-produk pokok kebutuhan dasar.

- 3) Pariwisata mampu memberikan lapangan kerja baru baik di negara sedang berkembang maupun yang sudah maju.
- 4) Sebagai aktivitas campuran untuk memenuhi permintaan akan jasa dan produk, pariwisata dapat menjadi pendorong bagi produk sektor lain; seperti makanan, cinderamata dan sebagainya. Dengan adanya pariwisata yang maju, di banyak negara terjadi permintaan yang meningkat atas akomodasi dan infrastruktur lainnya.

Pengembangan pariwisata harus mengacu pada prinsip pengelolaan berkelanjutan yakni dengan menekankan nilai-nilai kelestarian lingkungan alam, dan nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan komunitas lokal.

2.1.5 Pariwisata Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan pada hakekatnya merupakan pembangunan yang berlangsung secara berlanjut sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan generasi demi generasi. Terdapat tiga dimensi pokok dalam pembangunan berkelanjutan yaitu berkelanjutan ekonomi, berkelanjutan sosial budaya dan berkelanjutan lingkungan dalam suatu ruang lingkup global (Salim, 2010). Konsep pariwisata berkelanjutan adalah pembangunan sumber daya pariwisata yang bertujuan untuk memberikan keuntungan optimal dan kepuasan optimal dalam jangka waktu yang panjang. Prinsip yang dianut dalam konsep pariwisata berkelanjutan adalah tidak ada gunanya memperoleh untung besar dalam jangka pendek apabila sesudahnya akan menimbulkan kerugian jangka panjang (Damanik dan Weber, 2006).

Pembangunan pariwisata berkelanjutan haruslah memanfaatkan sumber daya alam secara optimal sesuai daya dukung sehingga tidak menimbulkan kerusakan, menghormati sosial budaya masyarakat setempat, memastikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan. Pembangunan ekonomi yang berbasis sumber daya alam yang tidak memperhatikan aspek kelestarian lingkungan pada akhirnya akan

berdampak negatif pada lingkungan itu sendiri, karena pada dasarnya sumber daya alam dan lingkungan memiliki kapasitas daya dukung yang terbatas. Pada hakekatnya terdapat empat bidang pokok yang dipengaruhi oleh usaha pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah kondisi ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan hidup.

Alasan utama pembangunan ekonomi harus berkelanjutan adalah yang pertama menyangkut alasan moral. Generasi kini menikmati barang dan jasa yang dihasilkan dari sumber daya alam dan lingkungan sehingga secara moral perlu untuk memperhatikan ketersediaan sumber daya alam tersebut untuk generasi mendatang. Kewajiban moral tersebut mencakup tidak menggunakan sumber daya alam yang dapat merusak lingkungan, yang dapat menghilangkan kesempatan bagi generasi mendatang untuk memperoleh manfaat dari sumber daya tersebut. Kedua yaitu alasan ekologi, Keanekaragaman hayati memiliki nilai ekologi yang sangat tinggi, oleh karena itu aktivitas ekonomi semestinya tidak diarahkan pada kegiatan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan semata yang pada akhirnya dapat mengancam fungsi ekologi. Faktor ketiga, yang menjadi alasan perlunya memperhatikan aspek keberlanjutan adalah alasan ekonomi. Alasan dari sisi ekonomi memang masih terjadi perdebatan karena tidak diketahui apakah aktivitas ekonomi selama ini sudah atau belum memenuhi kriteria keberlanjutan, seperti kita ketahui, bahwa dimensi ekonomi berkelanjutan sendiri cukup kompleks, sehingga sering aspek keberlanjutan dari sisi ekonomi ini hanya dibatasi pada pengukuran kesejahteraan antargenerasi (Fauzi, 2004).

Berdasarkan kesimpulan dari uraian diatas pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah upaya mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang didasarkan pada kebutuhan sumber daya untuk masa yang akan datang. Sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yaitu memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan generasi yang akan datang. Pemanfaatan sumber daya harus dilakukan secara optimal tanpa menimbulkan berbagai kerusakan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Keberhasilan pembangunan pariwisata ditentukan dari adanya kebijakan dalam pengolahan wisata yang baik serta keikutsertaan masyarakat lokal dalam melindungi kualitas lingkungan.

2.1.6 Konsep Dampak Berganda (*Multiplier Effect*)

Keynes menyatakan bahwa multiplier merupakan suatu angka yang menunjukkan antara rasio perubahan pendapatan nasional dengan perubahan salah satu variabel pengeluaran otonom dari salah satu sektor ekonomi. Multiplier merupakan angka pengganda yang menunjukkan besarnya kenaikan pendapatan ekonomi masyarakat sebagai akibat dari perubahan (kenaikan dan penurunan) variabel-variabel ekonomi (Shadrina, 2018). Industri pariwisata dapat disebut sebagai pasar atau wadah bertemunya permintaan dan penawaran konsumen. Konsumen dalam aktivitas kepariwisataan adalah para wisatawan baik lokal maupun mancanegara, mereka melakukan konsumsi dengan mengeluarkan biaya untuk rekreasi, akomodasi, perjalanan serta biaya penunjang wisata lainnya. Keberadaan objek wisata mendorong penduduk sekitar untuk ikut berpartisipasi dalam setiap aktivitas pariwisata. Keberhasilan pengembangan objek wisata bergantung pada penawaran yang dilakukan oleh stakeholder dan dukungan masyarakat sekitar terkait dengan daya tarik objek wisata.

Dalam penelitian (Shadrina, 2018) menyatakan bahwa pariwisata memberikan pengaruh tidak hanya terhadap sektor ekonomi yang langsung terkait dengan industri pariwisata, namun juga industri yang tidak langsung terkait. Analisis dampak ekonomi kegiatan wisata berhubungan dengan elemen penghasilan, penjualan dan tenaga kerja di kawasan objek wisata yang terjadi akibat adanya aktivitas wisata. Analisis dampak ekonomi untuk mengetahui arus perputaran uang wisatawan terhadap unit usaha selaku penerima pengeluaran yang dilakukan wisatawan, unit usaha lainnya selaku penyedia atau pemasok barang dan jasa kepada para pelaku usaha pariwisata, dan rumah tangga selaku penerima penghasilan dari pekerjaan di bidang pariwisata dan industri non pariwisata.

Menurut terminologi, terdapat tiga efek multiplier, yaitu efek langsung (*direct effect*), efek tidak langsung (*indirect effect*) dan efek lanjutan (*induced effect*). Ketiga efek ini digunakan untuk menghitung nilai ekonomi yang selanjutnya digunakan untuk mengestimasi dampak ekonomi di tingkat lokal. Konsep multiplier dapat dilihat dari jenis dampak secara langsung, tidak langsung

dan dampak lanjutan yang mempengaruhi akibat dari tambahan pengeluaran pengunjung ke dalam ekonomi lokal atau ekonomi nasional (Shadrina, 2018).

Industri pariwisata memberikan pengaruh tidak hanya terhadap sektor ekonomi yang langsung terkait dengan industri pariwisata, tetapi juga industri yang tidak langsung terkait dengan industri pariwisata. Pengeluaran wisatawan selama melakukan kegiatan wisata seperti untuk biaya tiket, akomodasi, makanan, minuman, serta layanan penunjang wisata lainnya dianggap sebagai efek langsung (*direct effect*) dari keberadaan suatu wisata. Karena pengeluaran konsumsi tersebut secara langsung dapat mempengaruhi pendapatan tiap sektor-sektor ekonomi lainnya.

Efek tidak langsung (*indirect effect*) dari pengeluaran wisatawan tersebut pelaku/unit usaha yang menerima manfaat langsung akan membutuhkan input tenaga kerja bahkan bahan baku dari sektor lain maka hal ini akan berdampak pada peningkatan output sektor ekonomi bagi para pemasok barang dan jasa. Meningkatnya terhadap permintaan output terhadap sektor pemasok barang dan jasa wisata akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga. Peningkatan pendapatan masyarakat akan mendorong peningkatan konsumsi masyarakat, sehingga hal tersebut dapat mendorong peningkatan pendapatan masyarakat lainnya yang memiliki usaha dan memperluas kesempatan kerja. Ini disebut efek yang didorong (*induced effects*) dari pengeluaran wisatawan.

Dengan demikian *multiplier effect* baik secara langsung maupun tidak langsung dari keberadaan objek wisata di suatu daerah dapat menciptakan serta memperluas lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Semakin banyak kunjungan wisatawan maka semakin besar pula kesempatan penduduk sekitar untuk memperoleh pendapatan atas pengeluaran yang telah dilakukan wisatawan misalnya saja melalui pendapatan jasa transportasi, akomodasi dan makanan. Meningkatnya pendapatan akan menciptakan kesejahteraan dengan mudahnya mengakses layanan kesehatan maupun pendidikan.

2.1.7 Kondisi Sosial Ekonomi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sosial berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Manusia disebut sebagai makhluk sosial dimana manusia tidak akan mampu hidup tanpa bantuan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa manusia dapat mempengaruhi kondisi sosial seseorang di suatu lingkungan tertentu melalui interaksi sosial.

Secara etimologi ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yakni oikos yang artinya rumah tangga dan nomos yang artinya mengatur. Jadi ekonomi memiliki definisi sebagai cara mengatur rumah tangga. Ekonomi juga sering dikaitkan dengan bagaimana cara manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Menurut Sumardi dan Evers (2001) (dalam Basrowi dan Juariyah, 2010) menyatakan bahwa kondisi ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. Indikator yang termasuk dalam kondisi ekonomi mencakup berbagai hal yang berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan seperti pekerjaan, pendapatan, pengeluaran, kesehatan, kepemilikan aset, kredit (pinjaman).

Kondisi sosial ekonomi menurut Sastropradja (2000) (dalam Basrowi dan Juariyah, 2010) adalah keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat sekelilingnya. Kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai adanya saling kenal mengenal antar satu dengan yang lain, paguyuban, sifat kegotong-royongan dan kekeluargaan. Keberadaan objek wisata Hutan Pinus akan memberikan dampak kepada masyarakat di Desa Sumberbulu Kecamatan Songgon salah satunya ialah dilihat dari perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar semenjak wisata tersebut ada.

Dengan demikian kondisi sosial ekonomi posisi seseorang dalam suatu lingkungan ditentukan oleh aspek ekonomi seperti pekerjaan, pendapatan dan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bentuk dari investasi modal manusia. Oleh sebab itu pendidikan dianggap sebagai dasar dalam keberhasilan pembangunan ekonomi nasional. Tingkat pendidikan memiliki peran penting

dalam penentuan kualitas sumber daya manusia yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan jenis pekerjaan dan pendapatan yang diperoleh manusia. Dalam aspek sosial pendidikan memiliki peranan dalam membina kepribadian seseorang agar mampu berinteraksi sosial dengan baik. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan yang dimiliki seseorang dapat menjadi nilai tambah bagi seseorang.

a. Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan pengaruh yang dapat timbul karena suatu akibat (baik positif atau negatif). Secara ekonomi memiliki makna yakni pengaruh suatu pelaksanaan terhadap kondisi perekonomian di suatu Negara. Dampak merupakan perubahan yang terjadi dilingkungan karena adanya aktifitas manusia (Suratmo, 2004). Dampak dalam suatu proyek pembangunan di Negara berkembang utamanya pada aspek sosial memiliki komponen-komponen sebagai indikator sosial ekonomi diantaranya :

1. Peningkatan *income* masyarakat
2. kesehatan masyarakat
3. Pertambahan penduduk
4. Penyerapan tenaga kerja
5. Perkembangan struktur ekonomi yang ditandai adanya aktifitas perekonomian akibat proyek yang dilakukan seperti warung, restoran, transportasi, toko dan lain sebagainya.

Dalam krisis ekonomi, sektor pariwisata diharapkan berperan sebagai penyelamat ekonomi karena mampu menghasilkan pendapatan yang cukup tinggi. Pariwisata memiliki efek pengganda (*multiplier effect*) yang tinggi dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Keberlanjutan kegiatan wisata di suatu daerah sangat dipengaruhi oleh kelangsungan hidup perekonomiannya. Oleh karena itu perlu adanya wawasan tentang pengelolaan sumber daya yang menghasilkan manfaat ekonomi secara langsung bagi masyarakat sekitar, yaitu pertumbuhan ekonomi yang dinikmati oleh masyarakat (Mulyaningrum, 2005).

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang strategis dan menimbulkan dampak berganda (*multiplier effect*) baik efek secara langsung, efek tidak langsung dan efek induksi menurut Pitana (dalam Murdiastuti dkk, 2014). Dimana efek tidak langsung dan efek lanjutan termasuk efek sekunder, sedangkan efek tidak langsung merupakan efek primer. Dampak total ekonomi pariwisata adalah keseluruhan jumlah dari pengaruh yang terjadi secara langsung atau tidak, dan dapat di ukur sebagai pengeluaran bruto atau penjualan, penghasilan, penempatan tenaga kerja dan nilai tambah. Misalnya saja, efek langsung yang diterima tersebut merupakan hasil dari pengeluaran wisatawan untuk biaya akomodasi ,makanan dan lain sebagainya. Sedangkan efek tidak langsung dapat ditimbulkan dari adanya efek langsung itu sendiri, dimana permintaan atas wisatawan dalam berbagai produk penunjang aktifitas berwisata dapat menimbulkan permintaan terhadap input (bahan baku dan tenaga kerja) dari sektor lain. Jika pada sektor tersebut mempekerjakan tenaga kerja warga sekitar, maka pengeluaran dari tenaga kerja tersebut dianggap sebagai dampak lanjutan.

Dalam dunia pariwisata penduduk memiliki keterkaitan yang erat dengan kondisi lingkungan sekitar karena mereka terlibat dengan berbagai aktifitas didalamnya. Masyarakat sekitar memiliki peranan penting dalam keberlanjutan dan pengembangan objek wisata. Sehingga apabila kebijakan yang diambil tidak tepat maka hal tersebut dapat merusak kondisi lingkungan atau bahkan menimbulkan dampak buruk bagi sektor lain. Oleh karena itu dalam kegiatan mengembangkan wisata di suatu daerah harus didasarkan pada prinsip pembangunan berkelanjutan. Selain dapat merasakan manfaat yang ditimbulkan dari keberadaan wisata pada masa sekarang, masyarakat juga tidak akan kehilangan manfaat tersebut untuk jangka waktu yang panjang. Selain itu apabila wisata dikelola dengan baik maka hal tersebut dapat mendatangkan keuntungan yang luar biasa.

Dalam dunia industri terutama industri kepariwisataan dibutuhkan adanya sebuah inovasi baik dari segi fasilitas, layanan serta promosi dalam pengelolaan dan pengembangan wisata. Mengingat sektor pariwisata memiliki peluang keuntungan yang menjanjikan maka tidak dapat dipungkiri bahwa persaingan di sektor wisata pada saat ini tumbuh sangat pesat. Daya tarik wisata pada daerah

tujuan wisata tertentu akan menjadi daya saing apabila daerah tujuan wisata tersebut lebih baik dibandingkan daerah tujuan wisata lainnya.

1) Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat

Menurut Spillane (dalam Murdiastuti dkk, 2014) menyatakan bahwa peranan pariwisata dalam pembangunan secara garis besar berintikan tiga segi, yaitu yang pertama segi ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), kedua segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan ketiga segi kebudayaan (memperkenalkan budaya kita kepada wisatawan-wisatawan asing). Sesuai dengan teori tersebut, dampak sosial yang ditimbulkan oleh pariwisata salah satunya adalah perubahan pada jenis pekerjaan masyarakat sekitar.

Dampak sosial yang ditimbulkan oleh industri pariwisata ialah berkaitan dengan penciptaan lapangan pekerjaan, pendidikan. Pendidikan merupakan upaya dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia guna meningkatkan kesejahteraan. Menurut Herbison dan Myers (dalam Fadri, 2000) mengungkapkan bahwa pembangunan sumber daya manusia berarti perlunya peningkatan pengetahuan, keterampilan, kemampuan yang dimiliki oleh semua orang.

Pada dasarnya, kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan suatu pembangunan. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh seseorang maka kemampuan serta keterampilan yang dimiliki pun semakin tinggi. Keberadaan objek wisata dapat mendorong masyarakat untuk lebih mengerti tentang pentingnya pendidikan bagi kehidupan. Misalnya saja banyaknya kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara yang membutuhkan *tour guide* maka mau tidak mau masyarakat harus terlibat dalam aktifitas tersebut sehingga dalam hal ini masyarakat dituntut untuk belajar dan memiliki pengetahuan yang luas. Belajar dalam hal dunia pariwisata tidak hanya semata-mata diperoleh melalui pendidikan formal, melainkan bisa diperoleh melalui pelatihan, seminar dan pemberdayaan sumber daya manusia lainnya.

Selain itu meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan akan berpengaruh terhadap kualitas anak. Karena tinggi rendahnya

tingkat pendidikan anak juga dipengaruhi oleh pola pikir orang tua yang menerapkan prinsip bahwa pendidikan itu penting dalam upaya mengembangkan kualitas serta merubah tingkat kesejahteraan seseorang. Melalui pendidikan masyarakat dapat bertindak secara rasional dalam mengambil setiap keputusan, terlebih bagi mereka yang memiliki peran penting dalam setiap aktivitas kepariwisataan.

Dampak dari pariwisata selain berpengaruh terhadap pendidikan juga dapat berpengaruh terhadap penciptaan lapangan pekerjaan. Banyaknya kunjungan wisatawan yang berasal dari berbagai daerah dan budaya yang berbeda, hal tersebut akan berdampak kepada kondisi sosial masyarakat sekitar. Banyaknya permintaan wisatawan terhadap barang dan jasa penunjang wisata dapat mendorong suatu wilayah untuk mengurangi tingkat pengangguran melalui penciptaan lapangan pekerjaan yang secara langsung ditimbulkan oleh adanya aktivitas wisata. Oleh karena itu, masyarakat sekitar dapat memanfaatkan peluang yang ada yaitu untuk berjualan maupun menawarkan jasa sewa penunjang aktivitas wisata. Perubahan aktivitas masyarakat sekitar akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan keluarga yang akan berdampak pada tingkat kesejahteraan.

2) Dampak Pariwisata Terhadap Kegiatan Ekonomi Masyarakat

Secara umum, kegiatan ekonomi merupakan suatu kegiatan seseorang atau masyarakat untuk memproduksi atau mengkonsumsi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Wisatawan yang datang berkunjung pada suatu Negara atau Daerah Tujuan Wisata (DTW) merupakan sumber pendapatan (*income generation*) dan sekaligus juga berfungsi sebagai alat pemerataan (*redistribution of income*) bagi penduduk suatu Negara, sedikitnya bagi orang-orang dalam bisnis pariwisata di DTW yang dikunjungi (Yoeti, 2008). Ismiyanti (2011) juga mengungkapkan bahwa salah satu kontribusi terhadap masyarakat yaitu menghasilkan pendapatan bagi masyarakat. Adanya transaksi antara wisatawan dengan masyarakat sekitar objek wisata dalam bentuk barang atau jasa akan menghasilkan suatu pendapatan bagi pemilik barang atau jasa.

Sektor pariwisata memiliki keterkaitan erat dengan wisatawan sehingga dampak positif yang ditimbulkan oleh sektor pariwisata berasal dari jumlah kunjungan wisatawan, pengeluaran wisatawan baik wisatawan asing maupun wisatawan domestik, investasi yang dilakukan oleh industri pariwisata serta pengeluaran pemerintah di sektor pariwisata. Pariwisata memiliki peran penting sebagai sumber pekerjaan dan diakui oleh sebagian besar negara di dunia. Pariwisata merupakan industri yang padat karya karena tenaga kerja sulit diganti dengan modal atau peralatan. Keberadaan objek wisata di suatu daerah dapat membantu mengurangi permasalahan terkait dengan pengangguran karena adanya peluang kesempatan kerja baru.

Sedangkan dampak yang ditimbulkan oleh pariwisata dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu efek langsung, efek tidak langsung dan efek induksi. Misalnya saja, efek langsung yang diterima tersebut merupakan hasil dari pengeluaran wisatawan. Menurut Murdiastuti, dkk (2014) dampak secara langsung tersebut yakni dapat membuka lapangan kerja untuk komunitas lokal, baik sebagai pegawai bagian kebersihan, keamanan, ataupun yang lainnya yang sesuai dengan kemampuan, *skill*, dari masyarakat sekitar yang bisa dipergunakan oleh pihak pengelola wisata, atau dengan berjualan, seperti : makanan, minuman, atau voucher hp disekitar objek wisata sehingga masyarakat lokal bisa mendapatkan peningkatan taraf hidup layak. Selain untuk masyarakat lokal, dampak ekonomi juga akan berpengaruh bagi pemerintah daerah yang akan mendapatkan pendapatan dari pajak.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No.	Penelitian Dan Tahun	Judul	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Irhamna,Sani Alim (2017)	Dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar objek wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo	Analisis deskriptif	Setelah pengembangan objek wisata terjadi peningkatan pada perekonomian masyarakat dengan meningkatnya pendapatan dan kesempatan kerja.
2.	Sholik,Adabi (2013)	Pengaruh keberadaan obyek wisata makam dan perpustakaan Bung Karno terhadap kondisi ekonomi Masyarakat pelaku usaha perdagangan di sekitarnya	Penelitian ini menerapkan metode survey. Teknik analisis yang digunakan yakni analisis deskriptif, tabel frekuensi, perbandingan (paired sample T-Test), dan uji Wilcoxon.	Faktor yang mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan usaha perdagangan di kawasan wisata Makam dan Perpustakaan Bung Karno antara lain bertujuan untuk mendapatkan penghasilan. Pembangunan Perpustakaan Bung Karno di kawasan wisata Makam Bung Karno mampu membawa pengaruh positif bagi para pelaku usaha perdagangan di kawasan wisata tersebut. Pembangunan Perpustakaan Bung Karno mampu membawa para pedagang pada kondisi kesejahteraan yang lebih baik.
3.	Pradani, Rizki F.E (2014)	Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Paiton Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi	Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan teknik survey	Terjadi perubahan pada Masyarakat Desa Binor yang bekerja mengalami peningkatan sebanyak 1.020 Rata-rata pendapatan masyarakat bisa mencapai diatas Rp2.000.000 setelah

Masyarakat Desa Binor

- adanya PLTU Paiton
- Perubahan pada interaksi sosial masyarakat Desa Binor antara lain memudarnya rasa tolong-menolong, pola hidup mulai konsumtif, dan munculnya gaya hidup *hedonism*.
 - Pemikiran masyarakat Desa Binor mulai berkembang terkait halnya pentingnya pendidikan dengan adanya bantuan dari PLTU Paiton.
4. Astina, M.A dan Artani, Ketut T.B (2017) Dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Sanur Penelitian survey dengan pendekatan kualitatif Dampak positif yang ditimbulkan oleh adanya pariwisata diantaranya terbukanya lapangan pekerjaan, sebagian masyarakat memperoleh *double income* karena melakukan dua pekerjaan, adanya dukungan dana dari usaha pariwisata terhadap aktifitas di bidang agama dan budaya Bali.
5. Mahoni, Cyndy B.C (2018) Dampak pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat di sekitar obyek wisata The Lodge Maribaya Kabupaten Bandung Barat metode deskriptif kualitatif Dampak sosial ekonomi positif yaitu semakin terbukanya pengetahuan tentang pariwisata, terbukanya lapangan pekerjaan baru atau usaha sehingga meningkatkan taraf kehidupan bagi masyarakat sekitar, meningkatnya pendapatan masyarakat, pemasukan bagi pemerintah daerah melalui pajak yang ada di sekitar obyek wisata The Lodge Maribaya.

- | | | | | |
|----|-----------------------------|--|--|---|
| 6. | Shadrina, Hajarani N (2018) | Analisis Multiplier Effect Potensi Ekowisata Bahari Islam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Pulau Pahawang | metode penelitian kualitatif | Kegiatan wisata yang ada di Pulau Pahawang telah memberikan dampak ekonomi (multiplier effect) kepada masyarakat walaupun dampak yang dirasakan terbilang cukup kecil. Dampak ekonomi tersebut terjadi karena adanya perputaran uang antara wisatawan, unit usaha, dan tenaga kerja. |
| 7. | Ross, Glenn F (1992) | Resident Perceptions Of The Impact Of Tourism On An Australian City | Penelitian ini menggunakan metode survey dan wawancara | Dampak yang ditimbulkan melalui adanya pengembangan pariwisata adalah melibatkan fasilitas ekonomi, sosial, interpersonal.
Layanan dan fasilitas yang paling terpengaruh secara positif adalah: hotel dan restoran, fasilitas belanja, peluang bisnis, taman dan kebun, serta fasilitas hiburan. |
-

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan dan perbedaan penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu antara lain:

1. Persamaan penelitian:

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

2. Perbedaan penelitian :

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah terletak pada variabel penelitian dan objek penelitian yaitu pada penelitian ini dilakukan di Desa Sumberbulu Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi tepatnya di objek wisata Hutan Pinus. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa “setelah pengembangan objek wisata terjadi peningkatan pada perekonomian masyarakat dengan meningkatnya pendapatan dan kesempatan kerja.”, Sedangkan pada penelitian ini hasilnya menunjukkan bahwa selain berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan dan kesempatan kerja, objek wisata juga berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan yang diukur melalui tingkat pendidikan anak.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Dalam penelitian ini akan diteliti dampak objek wisata Hutan Pinus terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Sumberbulu Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi.

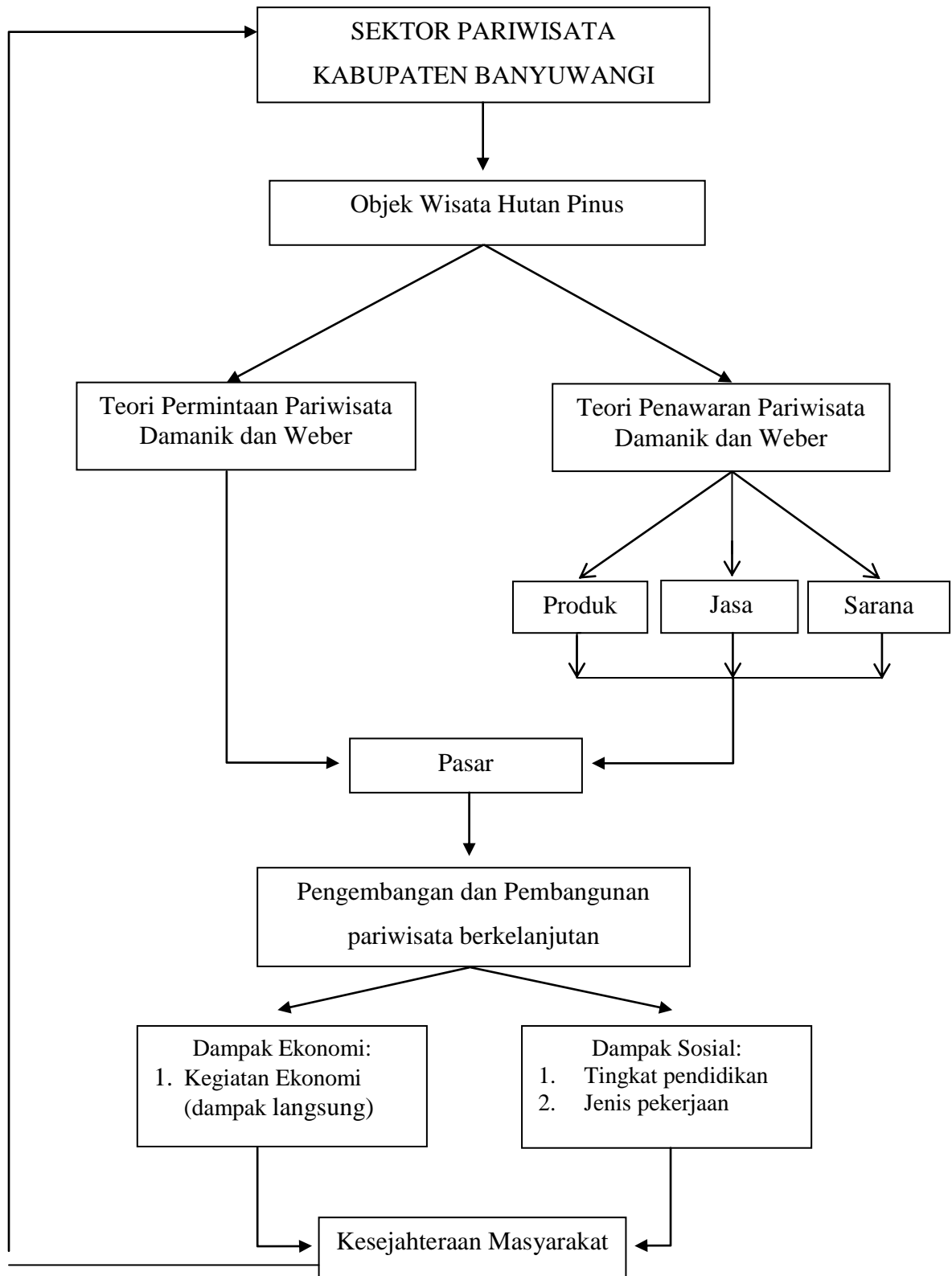
Banyuwangi merupakan kabupaten yang terletak diujung timur pulau Jawa yang memiliki pesona alam yang dapat membius para wisatawan. Keindahan alamnya berhasil membawa nama Banyuwangi hingga ke penjuru dunia. Pariwisata Banyuwangi telah mengukir berbagai prestasi nasional hingga internasional. Sektor pariwisata di Banyuwangi dianggap sebagai salah satu sektor yang dapat merubah perekonomian daerah Banyuwangi. Keberadaan objek wisata di suatu wilayah sangat membantu dalam mengurangi angka pengangguran masyarakat sekitar objek wisata.

Aktivitas wisata akan berjalan ketika terjadi pertemuan antara permintaan dan penawaran. Permintaan dalam hal ini muncul dari sejumlah orang yang ingin melakukan perjalanan wisata. Sedangkan dari sisi penawaran merupakan barang atau jasa wisata yang ditawarkan oleh masyarakat sekitar guna menarik perhatian orang-orang atau wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat lokal dalam mengembangkan objek wisata memiliki pengaruh yang cukup besar. Apabila masyarakat sebagai pihak yang menjual barang maupun jasa penunjang wisata dapat memaksimalkan output, maka hal tersebut akan mendorong peningkatan dari sisi permintaan wisatawan. Tingginya angka permintaan tentu akan mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang secara langsung dapat mempengaruhi sektor lainnya untuk berkembang.

Adanya objek wisata tentu akan menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif bagi masyarakat maupun lingkungan. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan pengembangan wisata yang berprinsip pada pembangunan berkelanjutan agar manfaat yang diperoleh dari objek wisata tersebut dapat

dinikmati dalam jangka waktu yang panjang tanpa merusak beberapa komponen wisata.

Objek wisata di suatu daerah memiliki pengaruh bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar kawasan wisata maupun di luar kawasan wisata. Berdasarkan telaah teoritis diatas, maka model penelitian atau kerangka pemikiran teoritis yang dibangun terdapat dalam gambar 2.1 sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mampu menggambarkan dampak serta kontribusi sektor pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Sumberbulu Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang (Moleong, 2015). Menurut Moleong (2015), deskriptif kualitatif yaitu penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa katakata, gambar-gambar dan bukan angka. Semua yang telah dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya.

Pendekatan dalam sebuah penelitian dapat diartikan sebagai sebuah pendekatan yang tujuannya digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengkaji sebuah kejadian yang akan diteliti. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan jenis pendekatan fenomenologi. Menurut (Sugiyono, 2014), pendekatan fenomenologi adalah salah satu jenis pendekatan kualitatif dimana dalam pendekatan jenis ini para peniliti melakukan sebuah observasi kepada partisipan untuk mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi dalam hidup partisipan tersebut. Fokus dalam pendekatan fenomenologi merupakan pengalaman yang dialami oleh individu. Sehingga pada penelitian kali ini peneliti ingin mengetahui pengalaman apa serta dampak apa yang dialami oleh individu Desa Sumberbulu semenjak adanya objek wisata Hutan Pinus.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Sumberbulu, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki potensi pariwisata yang cukup baik, dimana perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi mengalami kemajuan yang cukup pesat baik dari jumlah objek wisata yang semakin banyak serta pendapatan yang diterima atas kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara.

3.1.3 Unit Analisis

Unit analisis berkaitan dengan sesuatu yang berkaitan dengan komponen yang akan diteliti. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah pelaku usaha wisata yang terkena dampak langsung dari pengeluaran wisatawan di objek wisata Hutan Pinus yang diukur melalui perubahan kondisi sosial ekonomi. Kondisi ekonomi diukur melalui perubahan pada tingkat pendapatan, sedangkan kondisi sosial diukur melalui perubahan pada jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan anak.

3.1.4 Informan

Informan adalah orang dalam latar belakang penelitian. Fungsinya sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pemanfaatan informan bagi penelitian ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang benar-benar terjangkau (Basrowi dan Suwandi, 2008).

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam menentukan informan adalah teknik snowball sampling. Snowball sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data. Sedangkan untuk metode penentuan informan pengunjung, peneliti menggunakan teknik accidental sampling.

Accidental sampling merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dengan sumber data (Sugiyono, 2008). Hal ini relatif lebih mudah, cepat serta menghemat biaya dan tentu dapat menjamin tingkat ketelitian. Informan pengunjung adalah wisatawan yang datang ke objek wisata Hutan Pinus, dan bagi pengunjung yang datang secara berkelompok hanya dipilih beberapa orang sebagai wakil kelompok. Dalam penelitian ini informan pengunjung dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui besarnya arus perputaran uang yang berdampak bagi pelaku usaha wisata di objek wisata Hutan Pinus.

Peneliti memilih informan sesuai dengan kriteria atau syarat-syarat yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu langsung merasakan dampak pengembangan objek wisata Hutan Pinus, diantaranya:

- a. Pelaku usaha wisata yang tinggal di Desa Sumberbulu yang memiliki usaha sebagai penyedia produk dan jasa wisata
 - 1) Berusia >20 tahun
 - 2) Pendidikan minimal SD
- b. Anggota POKDARWIS Kecamatan Songgon
- c. Pengunjung objek wisata Hutan Pinus yang bersedia untuk dimintai keterangan dan
 - 1) Berusia >20 tahun
 - 2) Pendidikan minimal SD
 - 3) Dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti
- d. Mengetahui tentang kegiatan wisata Hutan Pinus
- e. Mampu memberikan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan dengan menggunakan teknik triangulasi.

Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel secara *snowball* dilakukan terhadap informan yang memiliki informasi lengkap terkait objek wisata Hutan Pinus. Pertama peneliti menetapkan Kepala Desa Sumberbulu sebagai informan kunci formal, kemudian informasi lainnya terkait objek wisata peneliti menetapkan informan kunci informal yaitu Bapak Yusuf Sugiono Selaku

pengelola objek wisata Hutan Pinus. Untuk kelengkapan informasi lainnya, peneliti menetapkan 10 informan tambahan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Jumlah tersebut dirasa cukup untuk memberikan sejumlah informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland (1984) (dalam Moleong, 2015) sumber data utama dalam penelitian kualitatif merupakan kata-kata, dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua macam data, yaitu:

1. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan informan. Pendekatan yang dilakukan dalam memperoleh data primer dilakukan dengan bersifat kekeluargaan, sebagai upaya untuk memotivasi keterbukaan informasi dalam menjawab berbagai pertanyaan guna memperoleh data yang lengkap.
2. Sumber data sekunder diperoleh melalui pencatatan pada kantor instansi terkait dan publikasi terkait dengan penelitian seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi dan Kecamatan Songgon dalam angka.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melibatkan hubungan interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam suatu latar penelitian (pengamatan objek penelitian di lapangan). Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua peristiwa yang terjadi. Cara ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran atau fakta yang ada di lapangan (Moleong, 2010).

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui sebuah pengamatan. Dengan melakukan observasi peneliti dapat mengamati objek penelitian dengan lebih teliti. Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk membandingkan hasil dari observasi oleh peneliti di lapangan dengan hasil proses wawancara.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, melainkan sebagai data pendukung yang sangat dibutuhkan oleh peneliti (Mulyana, 2004). Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen. Dokumen dapat berbentuk gambar tulisan karya dari orang, cerita, foto, video dan lain sebagainya.

3. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2004)

Wawancara secara garis besar terbagi menjadi dua yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur sering disebut sebagai wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang disediakan. Wawancara tidak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara (Mulyana, 2004).

Kesimpulan dari uraian diatas adalah wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dapat dilakukan dengan cara melakukan komunikasi antara dua orang atau lebih untuk menggali informasi tentang gambaran umum penduduk di sekitar objek wisata Hutan Pinus. Dalam proses wawancara peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yakni dengan pendekatan yang didasari oleh keakraban dan terjadi dalam suasana wajar sehingga informan bebas bercerita.

3.4 Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu yaitu derajat kepercayaan, kebergantungan dan kepastian (Moleong, 2015). Teknik keabsahan data ini merupakan salah satu teknik dalam mengecek kebenaran suatu data. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik pemeriksaan data secara triangulasi termasuk dalam kriteria derajat kepercayaan. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori.

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan waktu. Triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987) (dalam Moleong, 2015). Sedangkan, Triangulasi dengan waktu berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang sama namun dalam waktu yang berbeda. Peneliti melakukan teknik ini dengan cara mengunjungi informan yang sama dalam jangka waktu 3 minggu setelah proses pengambilan data awal dan mempertanyakan hal yang sama.

3.5 Teknik Analisis Data

Bogdan & Biklen mengatakan teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2015). Menurut Miles dan Huberman (dalam Afrizal, 2015), mengemukakan bahwa penelitian kualitatif harus dilakukan secara siklus yang dimulai mulai dari tahap satu sampai tahap tiga dan dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh. Dalam penelitian kali ini menggunakan analisis kualitatif model interaktif. Untuk menyajikan data agar lebih mudah dipahami, adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data

penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses penyempurnaan data dengan cara melakukan seleksi dengan cara membuat pengelompokan serta membuat suatu ringkasan yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data dan menarik kesimpulan. Hasil dari kegiatan tahap ini adalah diperolehnya tema atau klasifikasi dari hasil penelitian.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data merupakan tahap lanjutan analisis di mana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa hasil pengelompokan data. Kumpulan berbagai informasi yang telah tersusun sehingga dapat dilakukan proses pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan yang tepat. Untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam penyajian data dapat dilakukan dengan cara penyajian data yang telah diteliti dalam bentuk grafik, bagan, tabel, dan matriks.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap lanjutan dari semua proses analisis data dalam suatu penelitian. Tahap ini merupakan proses akhir dalam mencari makna, penjelasan, pola serta sebab akibat dalam suatu penelitian. Sebelum pada tahap penarikan kesimpulan dilakukan beberapa tahap sebelumnya guna mendapatkan pemahaman hasil analisis yang tepat.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman dan meluasnya permasalahan terhadap masing-masing variabel yang diteliti.

1. Objek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan (KBBI).
2. Dampak ekonomi merupakan perubahan kondisi ekonomi yang terjadi di suatu lingkungan karena adanya aktifitas manusia. Dalam penelitian ini diberikan batasan penelitian hanya pada dampak langsung yang merupakan dampak yang ditimbulkan dari pengeluaran wisatawan secara langsung yang

diukur melalui perubahan tingkat pendapatan pelaku usaha wisata sebelum dan sesudah keberadaan objek wisata Hutan Pinus.

3. Dampak sosial merupakan pengaruh dari adanya suatu aktivitas atau kejadian sehingga mengakibatkan perubahan baik positif maupun negatif bagi keadaan sosial. Dalam penelitian ini batasan dampak sosial diukur dengan melihat perubahan pada jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan anak. Jenis pekerjaan merupakan kegiatan seseorang yang dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan melihat profesi pekerjaan pelaku usaha wisata sebelum dan sesudah keberadaan objek wisata Hutan Pinus. Sedangkan tingkat pendidikan adalah tingkat kemampuan seseorang dan pengembangan kepribadian pada lembaga formal atau didalam sekolah yang didasarkan pada ijazah terakhir yang dimilikinya. Indikator pendidikan dapat dilihat melalui tingkat pendidikan anak para pelaku usaha wisata sebelum dan sesudah keberadaan objek wisata Hutan Pinus.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaan objek wisata Hutan Pinus memberikan dampak terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Sumberbulu Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi yaitu sebagai berikut:

1. Dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas wisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar ialah positif. Banyaknya kunjungan wisatawan ke objek wisata Hutan Pinus dapat menciptakan peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Sebagian besar masyarakat mengalami peningkatan penghasilan melalui beberapa biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan.
2. Dampak pariwisata terhadap jenis pekerjaan juga dialami oleh masyarakat sekitar objek wisata Hutan Pinus. Sebelum terjadi pengembangan objek wisata Hutan Pinus sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani dan beberapa orang tidak memiliki pekerjaan. Namun setelah dilakukan pengembangan objek wisata Hutan Pinus terjadi perubahan dari jenis pekerjaan penduduk sekitar. Sebagian masyarakat bekerja di sektor pariwisata seperti karyawan pengelola wisata, pedagang dan penyedia jasa penginapan / *homestay*. Dampak pariwisata terhadap pendidikan di Desa Sumberbulu setelah ada pengembangan objek wisata Hutan Pinus, terjadi peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas seseorang dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan. Hal tersebut dibuktikan melalui banyaknya jumlah anak dari para pelaku usaha wisata yang melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi.

5.2 Saran

Saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengelola objek wisata, seiring dengan banyaknya persaingan di sektor pariwisata alangkah baiknya tetap mempertahankan dan terus meningkatkan inovasi baru terkait dengan pengembangan wisata.
2. Bagi pemerintah daerah, alangkah lebih baik jika ikut berkontribusi dan mendukung penuh terhadap pengembangan objek wisata karena mengingat bahwa dampak yang ditimbulkan dari sektor pariwisata dapat menyumbang pendapatan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Metode Pengumpulan Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Menggunakan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers
- Astina, M.A dan Artani, Ketut T.B . 2017. Dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Sanur. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*. Vol 7 Nomor 2 2017
- Astuti, Yuniati, Dina. 2010. Pemetaan Dampak Ekonomi Dalam Penerapan Konsep Community Based Tourism (CBT). *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret
- Basrowi dan Juariyah. 2010. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. Volume 7 Nomor 1 April 2010
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. 2018. Jumlah Wisatawan Domestik dan Mancanegara yang Menginap pada Hotel di Kabupaten Banyuwangi 2016-2017. Banyuwangi: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi
- Badan Pusat Statistik. 2017. Kecamatan Songgon dalam Angka Tahun 2017. Banyuwangi: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi
- Damanik, J dan Weber, H.F. 2006. *Perencanaan Ekowisata: dari teori ke aplikasi*. Yogyakarta: Andi
- Fadjri, P.A. 2000. *Analisis Kualitas Sumber Daya Alam Manusia Menurut Kota di Indonesia*. Warta Demokrasi
- Fauzi.A. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Hutabarat, R.V. 1992. Pengaruh Pengembangan Pariwisata pada Perekonomian Indonesia: Suatu Pendekatan Model I-O dan SAM. *Disertasi*. Sekolah Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Irhamna, Sani Alim. 2017. Dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar objek wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Economics Development Analysis* (3)
- Ismiyanti. 2011. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Koentjaraningrat. 1981. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mahoni, Cyndy B.C. 2018. Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Objek Wisata The Lodge Maribaya Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata* Vol.3 No.2
- Manacika, I.K. 2010. Dampak Pariwisata Terhadap Permintaan Output Sektor Pertanian di Provinsi Bali. *Tesis*. Denpasar: Program Pasca Sarjana Universitas Udayana
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- _____. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyaningrum. 2005. Eksternalitas Ekonomi dalam Pembangunan Wisata Alam Berkelanjutan. Studi Kasus Kawasan Wisata Alam Baturaden Purwokerto, Kabupaten Banyumas Propinsi Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian UNIB*, Vol. XI. No. 1. Bengkulu: Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu
- Murdiastuti, Rohman dan Suji. 2014. *Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Democratic Governance*. Surabaya: Pustaka Radja
- Picard, Michael. 2006. *Bali Pariwisata Budaya dan Budaya Pariwisata*. Jakarta: Gramedia

- Pradani, Rizki, F.E . 2014. Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Paiton Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Desa Binor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* Volume 1, No. 1.
- Rantetadung. 2012. Pengaruh Dukungan Pemerintah Dan Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Nabire. *Jurnal Agroforestri* Vii Nomor 1 Maret 2012
- Ross, Glenn F. 1992. Resident Perceptions Of The Impact Of Tourism On An Australian City. *Jurnal Of Travel Research*
- Salim, Emil. 2010. *Konsep Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta
- Satori, Djam'an dan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Shadrina, H.N. 2018. Analisis Multiplier Effect Potensi Ekowisata Bahari Islam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Pulau Pahawang. *Skripsi*. Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan
- Sholik, Adabi. 2013. Pengaruh Keberadaan Objek Wisata Makam Dan Perpustakaan Bung Karno Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Perdagangan Di Sekitarnya. *Jurnal* Volume 2, No. 3.
- Soemardjan, Selo. 1991. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Strauss A dan Corbin J. 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah Dan Teknik-Teknik Teorisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suratmo, F. Gunawan. 2004. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Jakarta: Salemba Empat

Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi

Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga

Yoeti, O.A. 1982. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa

_____. 2008. *Ekonomi Pariwisata : Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Jakarta: Kompas

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

I. Wawancara dengan Kepala Desa Sumberbulu

Nama Kepala Desa :

Umur :

Tanggal Wawancara :

1. Bagaimana gambaran kondisi sosial ekonomi masyarakat desa sumberbulu?
2. Apa mayoritas mata pencaharian masyarakat desa sumberbulu?
3. Semenjak berdiri beberapa objek wisata di songgon, dampak apa yang terjadi akibat pengembangan objek wisata terutama di desa sumberbulu?
4. Sejauh ini apa saja dampak nyata yang ditimbulkan dari aktivitas wisata di wisata hutan pinus? (kata kunci: dampak positif, dampak negatif, dampak ekonomi, dampak sosial dan dampak lingkungan?)

II. Wawancara dengan Anggota Pengelola Wisata Hutan Pinus

Nama pengelola wisata :

Umur :

Tanggal wawancara :

1. Bagaimana sejarah objek wisata hutan pinus?
2. Bagaimana strategi pengelolaan atau pengembangan wisata hutan pinus dalam meningkatkan pengunjung?
3. Hambatan apa saja yang dialami oleh pihak pengelola maupun masyarakat terkait dengan pengembangan objek wisata?

III. Wawancara dengan Anggota POKDARWIS Songgon

Nama anggota :

Umur :

Tanggal wawancara :

1. Potensi apa yang dimiliki Desa Sumberbulu sebagai daya tarik wisata?

2. Sejak kapan objek wisata hutan pinus dibentuk?
3. Bagaimana upaya anggota POKDARWIS dalam memperkenalkan objek wisata hutan pinus?
4. Apa keistimewaan objek wisata hutan pinus dibandingkan dengan objek wisata lainnya?

IV. Wawancara dengan masyarakat Desa Sumberbulu

Nama informan :

Umur :

Tanggal wawancara :

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait adanya kawasan wisata hutan pinus?
2. Adakah pengaruhnya terhadap perekonomian keluarga Bapak/Ibu?
3. Apa pekerjaan Bapak/Ibu sebelum dan sesudah pengembangan objek wisata hutan pinus?
4. Apakah penghasilan Bapak/Ibu meningkat setelah adanya objek wisata hutan pinus?
5. Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu?
6. Apa pendidikan Putra/Putri Bapak/Ibu? Lalu apa harapan Bapak/Ibu untuk pendidikan Putra/Putri Bapak/Ibu?

V. Wawancara dengan wisatawan Hutan Pinus

Nama pengunjung :

Umur :

Asal :

Tanggal wawancara :

1. Apa alasan anda memilih berkunjung ke wisata hutan pinus?
2. Apakah sebelumnya anda pernah mengunjungi objek wisata ini? Jika pernah, berapa kali anda berkunjung ke wisata hutan pinus?
3. Berapa lama waktu yang anda butuhkan dari tempat tinggal menuju objek wisata hutan pinus?

4. Bagaimana pendapat anda terhadap pengembangan kawasan wisata hutan pinus?
5. Darimanakah anda memperoleh informasi tentang objek wisata hutan pinus?
6. Berapa biaya yang saudara keluarkan selama berkunjung ke wisata hutan pinus?
 - a. Transportasi : Rp.
 - b. Tiket masuk : Rp.
 - c. Konsumsi : Rp.
 - d. Sewa alat atau fasilitas wisata : Rp.
 - e. Penginapan : Rp.
 - f. Lain-lain (toilet, dll) : Rp.

Lampiran 2 : Hasil Wawancara

Wawancara dengan Kepala Desa Sumberbulu

Nama Kepala Desa : Moh. Khoiri

Umur : 54

Tanggal Wawancara : 21 Januari 2019

Peneliti : Bagaimana gambaran kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Sumberbulu?

Informan : Gambaran kondisi sosial ekonomi masyarakat , kalau untuk mata pencaharian alhamdulillah ada kemajuan ya, yang dulunya dari petani sekarang petani nya pun juga banyak tapi sekarang sudah banyak yang wirausaha semenjak ada wisata-wisata. Sebelumnya juga ada tapi belum begitu banyak. Sekarang yang membuka homestay lumayan daripada sebelum wisata berkembang. Sebelum ada wisata mayoritas masyarakat bekerja di sawah dan berdagang. Pedagangnya pun pedagang lokal biasa yang menjual hasil pertaniannya ke pasar. Kalau dulu itu kan potensi ekonominya dari pertanian dan kebun.

Peneliti : Apa mayoritas mata pencaharian masyarakat desa sumberbulu?

Informan : Bertani mbak, mayoritas mereka kerja di sawah ya di kebun.

Peneliti : Semenjak berdiri beberapa objek wisata di songgon, dampak apa yang terjadi akibat pengembangan objek wisata terutama di desa sumberbulu?

Informan : Dari segi ekonomi alhamdulillah peningkatannya sudah signifikan, masyarakatnya sudah mulai mengarah ke home industri seperti mengolah jamu, pedagang juga mulai banyak masyarakat juga mulai banyak yang berjualan di sekitar

wisata otomatis kan meningkatkan perekonomian keluarga. Dari segi sosialnya pun juga semakin meningkat karena dengan banyaknya tamu wisata otomatis nilai sosial meningkat, interaksi sosial nya menjadi lebih baik. Pendidikan sudah mulai ada kesadaran masyarakat, banyak dari anak-anak muda yang meneruskan hingga ke perguruan tinggi. Kenakalan remaja juga mulai berkurang karena adanya wisata yang mengajak pemuda desa untuk ikut berkontribusi di dalamnya.

Informan : Sejauh ini apa saja dampak nyata yang ditimbulkan dari aktivitas wisata di wisata hutan pinus? (kata kunci: dampak positif, dampak negatif, dampak ekonomi, dampak sosial dan dampak lingkungan?)

Informan : hmm. sejauh ini kalau untuk dampak negatif nya ada tapi nggak dominan, alhamdulillah masih bisa diatasi mbak . Dengan adanya wisatawan yang masuk, infrastruktur itu kan otomatis akan cepat rusak. Jadi untuk dampak negatifnya Insyaallah masih bisa diatasi mbak. Untuk keluhan dari aktivitas wisata sih nggak ada, warga kondusif semua.

Wawancara dengan Anggota Pengelola Wisata Hutan Pinus

Nama pengelola wisata : Yusuf Sugiono
Umur : 41 Tahun
Tanggal wawancara : 15 Januari 2019

- Peneliti : Bagaimana sejarah objek wisata hutan pinus?
- Informan : Kalau ngomong sejarah awal, awalnya membaca potensi kampung kita yang notabene masyarakatnya 85% itu adalah buruh tani, bukan petani dengan kondisi geografis wilayah desa yang sangat sempit. Kebanyakan mereka pergi ke luar negeri, anak putus sekolah maka berangkat dari situ, kita merintis dengan membaca potensi yang dimiliki yaitu hutan. Bidikan kita mengambil sisi lain yang mendatangkan ekonomi agar supaya masyarakat itu tidak melulu menjadi buruh tani, pemuda tidak melulu harus menjadi kuli sementara mereka tidak mempunyai keahlian.
- Peneliti : Bagaimana perkembangan kunjungan wisatawan di wisata hutan pinus?
- Informan : ya kalau dulu sih ya pengunjung rame terus mbak, tiap bulan meningkat. Waktu rame dulu bisa sampek 50.000 orang lebih selama setahun. Mulai awal tahun ini nggak terlalu banyak, mungkin karena banyak wisata-wisata baru jadi yang datang berkurang.
- Peneliti : Bagaimana strategi pengelolaan atau pengembangan wisata hutan pinus dalam meningkatkan pengunjung?
- Informan : Teknis di intern sendiri setiap satu minggu dilakukan rapat koordinasi secara umum, manajemen secara umum mulai dari lapangan hingga administrasi sehingga kita lebih dini mengetahui akar masalah yang ada di lapangan, kita membuat perencanaan kerja untuk mingguan kedepan termasuk perencanaan pengembangan.

Selain itu kita promosi menggunakan media sosial, kita bangun kerja sama dengan pihak travel dan teman-teman media agar tempat kita tetap eksis

Peneliti : Hambatan apa saja yang dialami oleh pihak pengelola maupun masyarakat terkait dengan pengembangan objek wisata?

Informan : hambatannya ya itu kita masalah di dana, hmm nanti ada sedikit kita ngumpulin dana ada sedikit lagi kita kembangkan untuk mengembangkan WPS. Soalnya dana yang digunakan awalnya kan modal pribadi mbak. Selain itu, tantangan lebih banyak berhubungan dengan SDM, masalah yang kami hadapi lebih besar karena saya harus bekerja sama dengan lembaga negara yang namanya perhutani, saya harus bersinggungan dengan masyarakat yang lebih luas lagi, saya harus mengkondisikan masyarakat dan merubah mindset masyarakat yang selama ini berkegiatan hanya sebagai buruh tani, merubah mindset mereka untuk menjadi pelaku wisata.

Wawancara dengan Anggota POKDARWIS Songgon

Nama anggota : Diki H.P

Umur : 25 Tahun

Tanggal wawancara : 15 Januari 2019

Peneliti : Potensi apa yang dimiliki Desa Sumberbulu sebagai daya tarik wisata?

Informan : keindahan alamnya mbak, di Desa Sumberbulu ada sungai yang bisa dimanfaatkan untuk *rafting*, ada hamparan pohon pinus juga.

Peneliti : Sejak kapan objek wisata hutan pinus dibentuk?

Informan : wisata ini terbentuknya mulai tahun 2016 mbak

Peneliti : Bagaimana upaya anggota POKDARWIS dalam memperkenalkan objek wisata hutan pinus?

Informan : memperkenalkan lewat media sosial, internet dan promosi lain, kita juga mengikuti bazar wisata di Surabaya, Bali, Jakarta dan Banyuwangi

Peneliti : Apa keistimewaan objek wisata hutan pinus dibandingkan dengan objek wisata lainnya?

Informan : yang menjadi keunggulan WPS itu disini adalah pertama dan satu-satunya wisata outing yang fasilitasnya lengkap ada di Banyuwangi mbak yang konsepnya menyatu dengan alam.

Wawancara dengan masyarakat Desa Sumberbulu

- Nomor : 1
- Nama informan : Nur Siti
- Umur : 40 Tahun
- Tanggal wawancara : 26 Januari 2019
-
- Peneliti : Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait adanya kawasan wisata hutan pinus?
- Informan : kalau menurut saya alhamdulillah mbak sejak ada wisata ini bisa membantu penghasilan saya nambah. Apalagi dulu pas rame-ramenya sehari bisa dapat banyak. Kalau sekarang ya harus telaten, sabar mbak.
- Peneliti : Adakah pengaruhnya terhadap perekonomian keluarga Bapak/Ibu?
- Informan : kalau buat saya dampaknya banyak disini, soalnya gini sih disini nggak tentu gitu lo mbak. Cuman kan kadang-kadang ada. Soalnya kan suami saya juga kerja disini. Jadi nanti kalau ada tamu-tamu kayak tamu pengunjung mau rafting mau outbound nanti kan butuh catering kue nah itu ngambilnya di saya ,cuman kan nggak tentu. Tapi ya lumayan dikit-dikit bisa bantu.
- Peneliti : Apa pekerjaan Bapak/Ibu sebelum dan sesudah pengembangan objek wisata hutan pinus?
- Informan : dulu sebelum ada ini saya dirumah saja, njahit. Dagang pun baru-baru ini mbak pas ini buka. Kalau pas rame saya ngutamain jualan mbak, kalau sepi ya saya cari kerjaan lain. Kan cuman sampingan aja to mbak nggak bisa difokuskan disini
- Peneliti : Apakah penghasilan Bapak/Ibu meningkat setelah adanya objek wisata hutan pinus?
- Informan : kalau hari-hari paling ya Rp 200.000 sampek Rp 300.000 tapi nggak tentu, hari libur kayak lebaran ya bisa sampek Rp 700.000 an mbak. Tapi kalau dulu, ini cuman kenangan loh mbak dulu

pas baru-baru saya bisa sampek Rp 2000.000 sehari bisa nyampek. Yang penting ya sabar sama telaten mbak ,soalnya nggak tentu kan tergantung rejeki kita aja mbak. Segitu juga belum kepotong modalnya mbak. Sebulan mungkin Rp 700.000 bersih

Peneliti : Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu?

Informan : pendidikan terakhir SMA,

Peneliti : Apa pendidikan Putra/Putri Bapak/Ibu? Lalu apa harapan Bapak/Ibu untuk pendidikan Putra/Putri Bapak/Ibu?

Informan : anak saya 2 yang satu masih kelas 1 SMP satunya sudah lulus SMA mbak, sekarang sudah kerja. Ya harapan orang tua ya pengennya bisa sekolah setinggi mungkin mbak.

Rata-rata Pendapatan Bersih per Bulan Pelaku Usaha Wisata Sebelum dan Sesudah Objek Wisata Hutan Pinus

No.	Nama Informan	Kode Informan	Sebelum Ada Objek Wisata Hutan Pinus	Setelah Ada Objek Wisata Hutan Pinus
1.	Nur Siti	NS	Rp 300.000	Rp 700.000

Sumber : Data Primer, 2019

Wawancara dengan masyarakat Desa Sumberbulu

Nomor : 2
Nama informan : Supiyani
Umur : 47 Tahun
Tanggal wawancara : 26 Januari 2019

Peneliti : Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait adanya kawasan wisata hutan pinus?

Informan : ya menurut saya ya wisata hutan pinus bisa membantu ibuk untuk mencukupi kehidupan sehari-hari.

Peneliti : Adakah pengaruhnya terhadap perekonomian keluarga Bapak/Ibu?

Informan : alhamdulillah mbak bisa membantu penghasilan saya.. Yang penting harus telaten, sabar mbak. Lumayan lah bisa membantu perekonomian

Peneliti : Apa pekerjaan Bapak/Ibu sebelum dan sesudah pengembangan objek wisata hutan pinus?

Informan : dulu ibuk kerja disawah mbak, buruh tani. Sekarang ya ini nyambi jualan.

Peneliti : Apakah penghasilan Bapak/Ibu meningkat setelah adanya objek wisata hutan pinus?

Informan : biasanya kalau di sawah itu kan hariannya Rp 35.000, itupun kalau ada. Kalau nggak ada ya dirumah nganggur ,nggak tentu mbak. Kalau hari biasa ya nggak tentu Rp 70.000 sampek Rp 100.000, kalau hari minggu kadang ya nyampek Rp 300.000 itu tapi nggak bersih sama ininya sama modalnya juga gitu itu. Yang penting bisa jalan gitu aja mbak. Kalau ada acara misalkan tahun baru, terus lebaran gitu ya bisa Rp 500.000, Rp 600.000 sampek Rp 700.000 bisa. Kalau hari-hari gini kan Rp 200.000 itu juga udah alhamdulillah mbak. Sebulan ya bisa lah mbak dapet uang

Rp 800.000 tapi ya gitu nggak mesti, tapi daripada di sawah ya mending iniPeneliti : Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu?

Informan : pendidikan terakhir SD

Peneliti : Apa pendidikan Putra/Putri Bapak/Ibu? Lalu apa harapan Bapak/Ibu untuk pendidikan Putra/Putri Bapak/Ibu?

Informan : kalau anak sudah ikut suami. Anak saya Cuma satu saja. sekolah sampai SMA mbak

Rata-rata Pendapatan Bersih per Bulan Pelaku Usaha Wisata Sebelum dan Sesudah Objek Wisata Hutan Pinus

No.	Nama Informan	Kode Informan	Sebelum Ada Objek Wisata Hutan Pinus	Setelah Ada Objek Wisata Hutan Pinus
2.	Supiyani	SY	Rp 360.000	Rp 800.000

Sumber : Data Primer, 2019

Wawancara dengan masyarakat Desa Sumberbulu

Nomor : 3
 Nama informan : Puput
 Umur : 30 Tahun
 Tanggal wawancara : 26 Januari 2019

Peneliti : Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait adanya kawasan wisata hutan pinus?

Informan : hmm, kalau kata saya sih bisa membantu perekonomian kita mbak. Penghasilan yang didapat dari sini bisa membantu buat sanga anak sekolah, bisa bantu suami buat tambah-tambah. Alhamdulillah saya dikasih tempat disini mbak, bisa jualan. Soalnya kalau disini itu ya yang didahulukan orang sini mbak 1 RT aja. Cuma 1 2 orang yang agak jauh rumahnya, kebanyakan sih RT sini aja soalnya mengutamakan warga sini baru kalau udah ada yang nggak mau ngambil dari RT lain.

Peneliti : Adakah pengaruhnya terhadap perekonomian keluarga Bapak/Ibu?

Informan : alhamdulillah mbak bisa menambah pendapatan keluarga mbak, bisa buat nambah-nambah uang jajan anak.

Peneliti : Apa pekerjaan Bapak/Ibu sebelum dan sesudah pengembangan objek wisata hutan pinus?

Informan : saya dulu dirumah ngurus anak mbak

Peneliti : Apakah penghasilan Bapak/Ibu meningkat setelah adanya objek wisata hutan pinus?

Informan : kalau untuk penghasilan berapa ya mbak, nggak tentu sih jadi saya nggak bisa ngomong besarnya berapa. Ya yang jelas sih bisa bantu-bantu buat biaya sehari-hari. Kira-kira aja ya mbak soale saya nggak niteni lo mbak masalahe, kan kepotong belanja bahan-bahan sama laine, palingan ya kisaran Rp 200.000 an lebih lah mungkin kalau liburan. Kalau pas rame dulu ya segitu lebih

mbak. Wong disini kan tiap warung itu dikasih pilihan 2 menu yang berbeda-beda toh mbak, jadinya nggak ada yang sama. Jadi biar kebagian rata gitu. Kita sih sebulan kayaknya bisa dapet Rp 600.000 an mbak kalau bulan-bulan liburan sekolah ya bisa lebih dari itu.

- Peneliti : Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu?
 Informan : pendidikan terakhir SMA saja
 Peneliti : Apa pendidikan Putra/Putri Bapak/Ibu? Lalu apa harapan Bapak/Ibu untuk pendidikan Putra/Putri Bapak/Ibu?
 Informan : anak saya 1 masih sekolah kelas 3 SD. Harapan saya anak bisa sekolah lanjut sampai ke perguruan tinggi, ya bisa berkecukupan lah mbak intinya biar bisa punya kerjaan enak.

Rata-rata Pendapatan Bersih per Bulan Pelaku Usaha Wisata Sebelum dan Sesudah Objek Wisata Hutan Pinus

No.	Nama Informan	Kode Informan	Sebelum Ada Objek Wisata Hutan Pinus	Setelah Ada Objek Wisata Hutan Pinus
3.	Puput	PP	-	Rp 600.000

Sumber : Data Primer, 2019

Wawancara dengan masyarakat Desa Sumberbulu

- Nomor : 4
- Nama informan : Slamet Hartoyo
- Umur : 48 Tahun
- Tanggal wawancara : 28 Januari 2019
-
- Peneliti : Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait adanya kawasan wisata hutan pinus?
- Informan : ya bagus sih mbak, wong dulu belum ada ini aja di Songgon kan sepi. Tapi pas ada ini daerah Songgon terutama sini itu rame sampek macet gitu lo mbak. Padahal jalanan desa biasa tapi bisa macet kaget juga sih ternyata kok bisa kayak gini, banyak kendaraan-kendaraan yang kesini.
- Peneliti : Adakah pengaruhnya terhadap perekonomian keluarga Bapak/Ibu?
- Informan : Sangat membantu sih, perekonomian saya membaik mbak. Dulu itu saya kan nyupir ya kirim-kirim barang jawa bali gitu mbak, hasilnya ya lumayan lah mbak cukup. Nah tapi pas ada ini, istri saya kan ngajak buka warung di pinusan situ. Awalnya ya nggak mengira kalau bisa serame itu dulu, saya akui memang besar pendapatan saya waktu rame dulu. Berhubung usia nambah jadi saya berhenti nyupir terus nelateni ini mbak. Tapi sekarang ya sampingan aja mbak, ini saya lagi nyobak usaha ternak.
- Peneliti : Apa pekerjaan Bapak/Ibu sebelum dan sesudah pengembangan objek wisata hutan pinus?
- Informan : dulu supir mbak, ya kirim-kirim barang ke Bali terus ke kota lain, istilahnya ya hidup di jalan itu wes mbak.
- Peneliti : Apakah penghasilan Bapak/Ibu meningkat setelah adanya objek wisata hutan pinus?
- Informan : pendapatan keluarga saya meningkat drastis banget mbak, apalagi dulu loh saya sama istri itu bisa dapat penghasilan kotornya

sampek Rp 3000.000 sehari dari jual makanan sama minuman mulai pagi sampek malem mbak. Soalnya kan kalau malem masih ada orang-orang yang kerja didalam itu mbak jadi kalau lapar ya beli makannya di warung jadi saya buka sampek malem. Saya akui kalau sekarang ya nggak sebesar dulu itu mbak, tapi ya masih cukup lah untuk sehari-hari itu yang penting mbak. Bahkan setengahnya itu sekarang saya dapatnya sebulan mbak kira-kira

Peneliti : Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu?

Informan : pendidikan terakhir SMP saja

Peneliti : Apa pendidikan Putra/Putri Bapak/Ibu? Lalu apa harapan Bapak/Ibu untuk pendidikan Putra/Putri Bapak/Ibu?

Informan : anak saya 1 masih sekolah kelas 5 SD. Harapan saya anak bisa sekolah lanjut sampai ke perguruan tinggi, ya bisa berkecukupan lah mbak intinya biar bisa punya kerjaan enak.

Rata-rata Pendapatan Bersih per Bulan Pelaku Usaha Wisata Sebelum dan Sesudah Objek Wisata Hutan Pinus

No.	Nama Informan	Kode Informan	Sebelum Ada Objek Wisata Hutan Pinus	Setelah Ada Objek Wisata Hutan Pinus
4.	Slamet Hartoyo	SH	Rp 3.100.000	Rp 1.500.000

Sumber : Data Primer, 2019

Wawancara dengan masyarakat Desa Sumberbulu

Nomor : 5
 Nama informan : Sumarti
 Umur : 42 Tahun
 Tanggal wawancara : 28 Januari 2019

Peneliti : Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait adanya kawasan wisata hutan pinus?

Informan : ya bagus mbak karena ya saya bisa punya usaha ini sekarang. Sekarang masyarakat kan ya juga bisa punya pekerjaan gitu lo mbak. Homestay ini lo juga ada kelompoknya sendiri, sudah dapat ijin juga dari kecamatan. Dulu kalau nggak ada wisata ya nggak mungkin ngerti apa itu homestay mbak. Baru ngerti iki kok mbak tibakno omah iso disewakne, cara nglayanine yo baru diwarai mulai pertama buka iku wes mbak.

Peneliti : Adakah pengaruhnya terhadap perekonomian keluarga Bapak/Ibu?

Informan : oh ya jelas ada mbak, pendapatan keluarga saya bisa naik tapi ya gitu tergantung kalau ada acara disini ya rame, rumah saya kepace. Usaha gini ini lo mbak nggak bisa diandelin, nggak terlalu ngarep lah mbak istilahe. Soale yo ngono kui tergantung pengunjung mbak, lagian kan di pinusan sendiri juga ada rumah semut. Ya kalau disana sudah nggak nampung, nanti pihak pengelola melempar ke rumah-rumah warga mbak, gitu.

Peneliti : Apa pekerjaan Bapak/Ibu sebelum dan sesudah pengembangan objek wisata hutan pinus?

Informan : ibuk nggak kerja mbak, ibu rumah tangga biasa. Kalau sekarang ya ngurusi *homestay* ini kalau ada tamu, ya itung-itung bisa mbantu suami ibuk nggak kerja mbak, ibu rumah tangga biasa. Kalau sekarang ya ngurusi *homestay* ini kalau ada tamu, ya itung-itung bisa mbantu suami.

- Peneliti : Apakah penghasilan Bapak/Ibu meningkat setelah adanya objek wisata hutan pinus?
- Informan : ngomongne penghasilan teko homestay sih nggak terlalu banyak sih mbak. Ya gimana ya, kalau gini ini ya harus ada acara besar baru kita dapat pelanggan. Beda sama orang jualan makanan minuman, ya kalau mereka ya masih bisa dapat sedikit-sedikit kalau kita ya nunggu ada acara dulu. Soale jarang pisan sih mbak enek wong nginep, akeh-akeho ya langsung pulang. Kita sih menyewakan 3 kamar mbak, untuk tarif rata-rata warga sini sekitar Rp 125.000 per orang mbak. Tinggal lihat yang nginep berapa nanti tinggal dikalikan ae mbak, lupa saya dulu berapa dapatnya.
- Peneliti : Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu?
- Informan : pendidikan terakhir saya SMP, Dulu mau lanjut tidak ada biaya mbak, jadi mampunya cuma sampai SMP saja.
- Peneliti : Apa pendidikan Putra/Putri Bapak/Ibu? Lalu apa harapan Bapak/Ibu untuk pendidikan Putra/Putri Bapak/Ibu?
- Informan : Kalau anak saya ada 2. Yang pertama masih SMP yang terakhir kelas 5 SD. Semoga lancar, apa yang dicita-citakan bisa tercapai bisa lanjut sampai kuliah. Ya kalau orang tua ya maunya gitu mbak, kita kan cuma bisa berharap, berusaha buat biaya sekolah mereka mbak.

Rata-rata Pendapatan Bersih per Bulan Pelaku Usaha Wisata Sebelum dan Sesudah Objek Wisata Hutan Pinus

No.	Nama Informan	Kode Informan	Sebelum Ada Objek Wisata Hutan Pinus	Setelah Ada Objek Wisata Hutan Pinus
5.	Sumarti	SM	-	Rp 575.000

Sumber : Data Primer, 2019

Wawancara dengan masyarakat Desa Sumberbulu

- Nomor : 6
- Nama informan : Sutirah
- Umur : 45 Tahun
- Tanggal wawancara : 30 Januari 2019
-
- Peneliti : Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait adanya kawasan wisata hutan pinus?
- Informan : menurut saya ya lumayan sedikit membantu perekonomian sih mbak, soale iki kan ora pati ngaruh to mbak kecuali pas memang enek acara-acara gedhe, baru sini kena dampaknya. Tapi yo lumayan sih dapat penghasilan tambahan selain di sawah. Kalau dari segi ekonomi sih alhamdulillah bisa menikmati hasil wisata
- Peneliti : Adakah pengaruhnya terhadap perekonomian keluarga Bapak/Ibu?
- Informan : ada, tapi ya tidak terlalu mbak. Karna sebulan saja belum tentu ada yang menginap. Kebanyakan orang-orang kan langsung pulang.
- Peneliti : Apa pekerjaan Bapak/Ibu sebelum dan sesudah pengembangan objek wisata hutan pinus?
- Informan : ngurus sawah mbak, hmm ya kalau belum waktu panen ya dirumah saja. Lah mau ngapain lagi mbak
- Peneliti : Apakah penghasilan Bapak/Ibu meningkat setelah adanya objek wisata hutan pinus?
- Informan : biasanya seng disewakno 2 kamar mbak, tarif sewane sekitar Rp 150.000 per orang, iku wes sama makan pagi sama sore. Kalau nggak makan ya kira-kira Rp 100.000 an segitu wes. Bien penghasilan paling akeh iso sampek Rp 500.000 sampek Rp 800.000 mbak nek ga salah lali e mbak soale, nginepnya 2 hari 2 malam. Ya lumayan bisa nambah-nambah dikit, soale kan anak wes ngikut suami to mbak lah sijine mondok, kebetulan pas iku

ada seng nawarin buka penyewaan rumah, awale ya nggak kepikiran Cuma ngikut-ngikut ae soale kan nggak ngerti mbak carane gimana. Eh ternyata dapetnya lumayan, lumayan iso gawe ngisi pawon lah mbak.

Peneliti : Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu?

Informan : saya lulusan SMA

Peneliti : Apa pendidikan Putra/Putri Bapak/Ibu? Lalu apa harapan Bapak/Ibu untuk pendidikan Putra/Putri Bapak/Ibu?

Informan : Anak ada 2, pertama sudah menikah sekarang tinggal di Banyuwangi kota mbak. Kalau yang terakhir masih kelas 2 SMP sekarang di pondok pesantren Blokagung. Pengennya orang tua ya anak disekolahkan supaya masa depannya lebih baik, setidaknya lebih baik dari orang tua lah mbak pengennya. Kita ya berusaha menyekolahkan sampai kuliah insyaallah kalau ada rejeki.

Rata-rata Pendapatan Bersih per Bulan Pelaku Usaha Wisata Sebelum dan Sesudah Objek Wisata Hutan Pinus

No.	Nama Informan	Kode Informan	Sebelum Ada Objek Wisata Hutan Pinus	Setelah Ada Objek Wisata Hutan Pinus
6.	Sutirah	ST	-	Rp 820.000

Sumber : Data Primer, 2019

Wawancara dengan masyarakat Desa Sumberbulu

- Nomor : 7
- Nama informan : Suwarno
- Umur : 49 Tahun
- Tanggal wawancara : 30 Januari 2019
-
- Peneliti : Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait adanya kawasan wisata hutan pinus?
- Informan : menurut saya bisa membantu ekonomi keluarga, yang dulunya saya harus keluar kota untuk nyari uang sekarang saya bisa disini, dekat dengan keluarga juga, lebih enak lah pokoknya.
- Peneliti : Adakah pengaruhnya terhadap perekonomian keluarga Bapak/Ibu?
- Informan : sangat besar, selama ini yang saya rasakan hanya dampak positifnya yang besar. Karyawan disini pun diutamakan warga dekat-dekat sini mbak
- Peneliti : Apa pekerjaan Bapak/Ibu sebelum dan sesudah pengembangan objek wisata hutan pinus?
- Informan : dulunya saya di bali mbak, kerja sebagai kuli bangunan. Sejak awal ini ada, saya kerja disini jadi tukang karcis mbak
- Peneliti : Apakah penghasilan Bapak/Ibu meningkat setelah adanya objek wisata hutan pinus?
- Informan : kalau dibandingkan kerja jadi kuli bangunan sih ya memang saya akui lebih besar di proyek mbak, tapi kalau dilihat-lihat disini ya lumayan. Bedanya kalau di proyek kan saya harus ke Bali, belum biaya untuk tempat tinggal belum lagi untuk makan jadi ya sama saja sih mbak. Penghasilan saya disini per bulannya itu Rp 1.200.000.
- Peneliti : Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu?
- Informan : saya pendidikan terakhir SLTA.

- Peneliti : Apa pendidikan Putra/Putri Bapak/Ibu? Lalu apa harapan Bapak/Ibu untuk pendidikan Putra/Putri Bapak/Ibu?
- Informan : Anak saya 3 mbak, yang 1 sudah menikah tinggal 2 yang pertama masih kuliah, yang terakhir masih SMA. Harapannya ya anak saya bisa jadi sarjana, bisa sekolah tinggi bisa sukses lah mbak intinya nggak kayak orang tuanya yang cuma lulusan SLTA.

Rata-rata Pendapatan Bersih per Bulan Pelaku Usaha Wisata Sebelum dan Sesudah Objek Wisata Hutan Pinus

No.	Nama Informan	Kode Informan	Sebelum Ada Objek Wisata Hutan Pinus	Setelah Ada Objek Wisata Hutan Pinus
7.	Suwarno	SW	Rp 1.250.000	Rp 1.000.000

Sumber : Data Primer, 2019

Wawancara dengan masyarakat Desa Sumberbulu

- Nomor : 8
- Nama informan : Dalbo
- Umur : 41 Tahun
- Tanggal wawancara : 9 Februari 2019
-
- Peneliti : Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait adanya kawasan wisata hutan pinus?
- Informan : alhamdulillah sekali mbak, perekonomian keluarga saya membaik. Apalagi dulu waktu rame ketika awal-awal, saya bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga saya tanpa kurang. Alhamdulillah .
- Peneliti : Adakah pengaruhnya terhadap perekonomian keluarga Bapak/Ibu?
- Informan : sangat besar, karna pak yusuf sendiri mengajak masyarakat sekitar untuk bekerja disini.
- Peneliti : Apa pekerjaan Bapak/Ibu sebelum dan sesudah pengembangan objek wisata hutan pinus?
- Informan : dulunya saya di buruh serabutan mbak, apa saja saya lakukan biar dapat uang.
- Peneliti : Apakah penghasilan Bapak/Ibu meningkat setelah adanya objek wisata hutan pinus?
- Informan : kalau dibandingkan kerja serabutan, saya akui lebih besar disini mbak dapatnya. Penghasilan saya disini per bulannya itu Rp 1.200.000.
- Peneliti : Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu?
- Informan : saya pendidikan terakhir SMP.
- Peneliti : Apa pendidikan Putra/Putri Bapak/Ibu? Lalu apa harapan Bapak/Ibu untuk pendidikan Putra/Putri Bapak/Ibu?

Informan : Anak saya 1 mbak, sekarang kelas 2 SMA. Harapannya ya anak saya bisa jadi sarjana, bisa sekolah tinggi bisa sukses lah mbak, InsyaAllah.

**Rata-rata Pendapatan Bersih per Bulan Pelaku Usaha Wisata
Sebelum dan Sesudah Objek Wisata Hutan Pinus**

No.	Nama Informan	Kode Informan	Sebelum Ada Objek Wisata Hutan Pinus	Setelah Ada Objek Wisata Hutan Pinus
8.	Dalbo	DB	Rp 550.000	Rp 1.200.000

Sumber : Data Primer, 2019

Lampiran 3 : Rekapitulasi Jumlah Biaya Pengeluaran Wisatawan di Kawasan Objek Wisata Hutan Pinus

1. Pengeluaran Wisatawan

Biaya Pengeluaran selama wisata	Transportasi	Konsumsi	Tiket Masuk	Sewa alat atau fasilitas wisata	Penginapan	Jumlah
Pengunjung 1	0	Rp. 10.000	Rp 5.000	0	0	Rp 15.000
Pengunjung 2	Rp 200.000	0	Rp 5.000	Rp 75.000	0	Rp 280.000
Pengunjung 3	Rp 25.000	Rp 18.000	Rp 5.000	Rp 25.000	0	Rp 73.000
Pengunjung 4	Rp 100.000	Rp 10.000	Rp 5.000	Rp 50.000	0	Rp 165.000
Pengunjung 5	Rp 250.000	Rp 40.500	Rp 5.000	0	0	Rp 295.500
Pengunjung 6	Rp 15.000	Rp 31.000	Rp 5.000	Rp 50.000	0	Rp 101.000
					Jumlah	Rp929.500
					Rata-rata	Rp 154.916

2. Rekapitulasi pengeluaran wisatawan

Biaya Pengeluaran	Nilai (Rp)
Pengeluaran di luar kawasan wisata	
Biaya Transportasi	Rp 590.000
Total A (Kebocoran)	Rp 590.000
Pengeluaran di dalam kawasan wisata	
Tiket Masuk	Rp 30.000
Konsumsi	Rp 109.500
Penyewaan fasilitas wisata	Rp 200.000
Penginapan	-
Total B (Penerimaan di kawasan wisata)	Rp 339.500
Total pengeluaran wisatawan (C=Total A+Total B)	Rp 929.500
Rata-rata pengeluaran wisatawan (D)	Rp 154.916
Rata-rata pengeluaran wisatawan di dalam kawasan wisata (E)	Rp 56.584
Kunjungan wisatawan bulan Januari 2019 (F)	858 jiwa
Total pengeluaran wisatawan bulan Januari di Objek Wisata Hutan Pinus (E*F)	Rp 48.549.072

Lampiran 4 : Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
 Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id-pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 324 /UN25.3.1/LT/2019
 Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

17 Januari 2019

Yth. Kepala

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Kabupaten Banyuwangi

Di

Banyuwangi

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember nomor 244/UN25.1.2/LT/2019 tanggal 11 Januari 2019 perihal Permohonan Ijin Penelitian,

Nama : Tavana Ramadanti
 NIM : 150810101023
 Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
 Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
 Alamat : Jl. Sumatra Gg.4 No.94/A Sumbersari-Jember
 Judul Penelitian : "Dampak Keberadaan Objek Wisata Hutan Pinus terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sumberbulu Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi"
 Lokasi Penelitian : Desa Sumberbulu Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi
 Lama Penelitian : 4 Bulan (21 Januari-30 April 2019)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.



Tembusan Yth
 1. Kepala Desa Sumberbulu, Kec. Songgon Kab. Banyuwangi;
 2. Dekan FEB Universitas Jember;
 3. Mahasiswa ybs; ✓
 4. Arsip.



CERTIFICATE NO : QMS/173

Lampiran 5 : Dokumentasi



Gambar a. Wawancara dengan Kepala Desa Sumberbulu



Gambar b. Wawancara dengan karyawan Wisata Hutan Pinus



Gambar c. Wawancara dengan Bapak Slamet Hartoyo



Gambar d. Wawancara dengan Ibu Supiyani



Gambar e. Wawancara dengan Ibu Nur Siti



Gambar f. Kondisi Homestay



Gambar g. Papan penunjuk arah Homestay



gambar h. Wawancara dengan Ibu Sutirah



Gambar i. Rumah pohon WPS
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar j. Lahan camping ground
Sumber: Dokumen Wisata Hutan Pinus



Gambar k. Rafting
Sumber: Dokumen Wisata Hutan Pinus



Gambar l. Spot Selfie
Sumber: Dokumen pribadi



Gambar m. Paint ball
Sumber: Dokumen Wisata Hutan Pinus